

**PERENCANAAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DAN DAMPAK IMPLEMENTASINYA DI SMP NEGERI 29
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah



OLEH:

ROHIMA FAJAR WATI

NIM: 21561043

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada**

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Rohima Fajar Wati Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: "Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

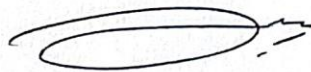
Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Waasalamualaikum wr.wb

Curup, 17 Maret 2025

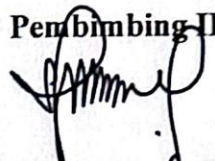
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd. I
NIP. 19900324 201903 1 013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohima Fajar Wati
NIM : 21561043
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong”** bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 17 Maret 2025

Penulis,



Rohima Fajar Wati
NIM 21561043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 421 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Rohima Fajar Wati
NIM : 21561043
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Dampak Implementasinya Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

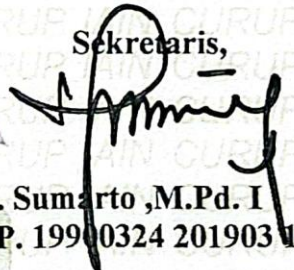
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 002


Dr. Sumarto, M.Pd. I
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


Dr. Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan terutama nikmat sehat serta kesempatan, sehingga dapat melaksanakan menyelesaikan skripsi ini. Salam sejahtera kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat Beliau serta para pengikutnya, yang telah berjuang sampai akhir hayatnya, membawa umatnya menjadi insani yang Islami seperti yang kita rasakan saat ini.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN CURUP
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S. Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd.I., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Jenny Fransiska, M. Pd selaku ketua program studi MPI IAIN Curup

9. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto, M. Pd. I selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

10. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku penguji I dan Ibu Dr. Bakti Komala Sari, S. Ag., M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan yang perlu diperbaiki kembali, oleh karena itu masukan dari berbagai pihak diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada untuk semua pihak yang telah membimbing dan membantu baik moril atau materil dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi yang saya buat ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebaik mungkin.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Rohima Fajar Wati

21561043

MOTTO

"Allah tidak melihat hasil akhirnya, tetapi
usaha yang dilakukannya"

(Rohima Fajar Wati)

**"Bersyukur atas proses, karena setiap langkah
mendekatkan kita pada tujuan"**

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukurku kehadiran-mu ya Allah atas segala rahmat dan karunia-mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Terkhusus cinta pertama sekaligus panutanku Bapak Suhak, terima kasih sudah memberikan pendidikan yang luar biasa sehingga aku bisa sampai pada titik ini. Serta teruntuk pintu surgaku Ibu Suheni, orang yang hebat yang selalu melangitkan doa-doa baik untuk kesuksesan anaknya. Detik ini pun kalian masih membentangkan sayap untuk melindungiku dari tantangan apapun. Dalam setiap langkahku kalian memberiku semangat, doa, dukungan, nasehat serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan. Sehat selalu untuk Bapak dan Mamak karena Bapak dan Mamak harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Kepada saudara kandungku Mbak Kiki Wulandari dan Abang Umar Kurniawan terima kasih untuk do'a dan motivasi yang diberikan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Pembimbing ku Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd dan Bapak Dr. Sumarto, M. Pd. I Yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teruntuk Nenek ku dan saudara-saudara serta ponakan ku M. Riski, M. Riki Nopiandra dan M. Aldi Alfarobi, Terima kasih telah memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk orang-orang baik Riski Anando, Siti Nurlela Harahap, Rabbia

Adawina, Anjeli, Ria Anjelita yang selalu membersamaku dan telah memberikan semangat, dukungan selama proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 2021 terkhusus kelas MPI A yang selalu memberiku motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERBYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASA TEORI	 9
A. Perencanaan Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Perencanaan Kepala Sekolah	9
2. Perencanaan Utama Kepala Sekolah	11
3. Tujuan Perencanaan Kepala Sekolah.....	13
4. Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah	15
B. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP).....	19
1. Karakteristik Satuan Pendidikan.....	19
2. Visi, Misi, dan Tujuan	20
3. Pengorganisasian Pembelajaran.....	21
4. Perencanaan Pembelajaran	22

5. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional	24
6. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat SMP	27
7. Kebijakan Kurikulum Merdeka	31
8. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar	32
9. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat SMP	33
10. Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	34
11. Tujuan dan fungsi Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat SMP	35
C. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Tempat dan waktu Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	52
G. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Lokasi Deskripsi Penelitian	56
1. Profil Identitas SMP Negeri 29 Rejang Lebong	56
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 29 Rejang Lebong	57
3. Visi, Misi SMP Negeri 29 Rejang Lebong	58
4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	60
5. Data Siswa	61
6. Struktur Organisasi	64
7. Sarana dan Prasarana	65
8. Informan	71
B. Hasil Penelitian	72

C. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rohima Fajar Wati NIM, 21561043 **“Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.”** Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Mandiri memegang peranan penting, karena berpotensi mempengaruhi kemajuan lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasannya. Kepala sekolah terlibat dalam proses metode untuk menetapkan tujuan melalui perencanaan. SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk kelas VII-VIII selama dua tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan strategis kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Aspek penerapan kepala sekolah mencakup berbagai dimensi, termasuk karakteristik satuan pendidikan, Visi, Misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan siswa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta telaah dokumentasi. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini mencakup tahapan pengumpulan data, penyaringan atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong dilaksanakan melalui lima dimensi utama, yaitu: karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan yang menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan, pengeorganisasian pembelajaran salah satu cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu, perencanaan pembelajaran, dan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Meskipun terdapat kendala pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini seperti guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dalam penerapan kurikulum merdeka karena keterbatasan pelatihan dan sosialisasi dan kurangnya sarana prasarana seperti fasilitas teknologi dan media pembelajaran. Namun dengan adanya komitmen serta kerja sama yang baik dari seluruh pihak sekolah penerapan kurikulum merdeka belajar ini berjalan dengan baik dan optimal.

Kata Kunci: *Perencanaan, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan adalah suatu proses yang sistematis dalam menentukan tujuan, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, serta merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Di balik definisi yang terkesan kompleks itu, ada upaya untuk memetakan masa depan dengan lebih terstruktur dan lebih siap menghadapi segala tantangan yang akan datang.

Profesor Tamrin Amal Tomagola, seorang pakar perencanaan dari Universitas Kihajar Dewantara, menjelaskan bahwa perencanaan adalah peta jalan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Sederhananya, jika kehidupan adalah perjalanan, maka perencanaan adalah batu loncatan yang mengarahkan kita ke tempat yang diinginkan. Tanpa perencanaan, kita hanya akan terombang-ambing di lautan tak berujung yang penuh dengan ketidakpastian.

Pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-baqarah Ayat 45) Menjelaskan tentang Pendidikan.

¹Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).

٤٥ وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat.

Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”. (45).²

Sistem pendidikan harus memastikan kesempatan yang sama Guna memperbaiki mutu, keterkaitan, serta efektivitas pengelolaan pendidikan dalam menghadapi tantangan baik di tingkat nasional maupun global. Hal ini memerlukan perubahan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam pendidikan. Dunia pendidikan membutuhkan penataan secara profesional, yang mengharuskan adanya individu-individu yang kompeten dan kuat. Sosok inilah yang kita kenal sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, yaitu kepala sekolah. Jika kamu butuh versi yang lebih formal, santai, atau akademik, tinggal bilang aja! dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi harus juga terampil menerapkannya dalam situasi yang praktis di era kerja.³

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Gagasan "Pembelajaran Mandiri" Reformasi pendidikan yang

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 1980), h. 7

³ S Syahril, “Teori-Teori Kepemimpinan,” *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2019, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/1883>.

dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang baru dilantik dipandang sebagai kemajuan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Strategi ini sejalan dengan gagasan John Dewey tentang pendidikan progresif, yang menggarisbawahi perlunya pemberian otonomi dan kemampuan beradaptasi kepada lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan potensi siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kecenderungannya. Kurikulum mandiri pada awalnya dikembangkan untuk mengatasi krisis pembelajaran akibat COVID-19. Di masa kini, pemanfaatan teknologi berfungsi sebagai komponen mendasar untuk kemajuan kurikulum mandiri.

Oleh karena itu, program belajar mandiri yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim bertujuan untuk memahami dan memfokuskan pada pengembangan kompetensi dan materi pokok mahasiswa pada setiap jenjang. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa terlibat dalam pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang menawarkan berbagai kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini, seperti isu kesehatan dan lingkungan, guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil mahasiswa Pancasila.⁴

Salah satu program yang terdapat di dalam kebijakan merdeka belajar adalah program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek agar tujuan dari pendidikan Indonesia dapat terwujud. Dengan adanya program ini maka Indonesia akan

⁴ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 66–78.

lebih maju, mandiri dan berkepribadian Pancasila dengan memfasilitasi tiap sekolah untuk menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai pelajar Pancasila.

Posisi kepala sekolah merupakan bagian integral dari pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri di lembaga pendidikan. Kepala sekolah berkontribusi terhadap kemajuan lembaga pendidikan melalui fungsinya sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, pemimpin, dan pengawas. Kepala sekolah berperan penting dalam mengoptimalkan semua sumber daya sekolah untuk memfasilitasi pendidikan yang efektif dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, dengan demikian memastikan peningkatan yang berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri. Otonomi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang menghasilkan efek yang menguntungkan bagi kemajuan bangsa. Progresivisme, sebagai ideologi pendidikan kontemporer, menganjurkan reformasi mendasar dalam praktik pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan memberikan manfaat nyata bagi siswa.

Konsep merdeka belajar ini juga dapat mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi keduanya. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pemberi ceramah, tetapi sebagai pendamping, sementara siswa bebas mengeluarkan ide-idenya, sehingga interaksi yang dinamis dan suasana belajar yang kompleks dan nyaman tercipta.⁵

⁵ Ari Anggara et al., “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.

Dalam upaya meningkatkan standar pendidikan melalui inisiatif kurikulum pembelajaran mandiri, semua lembaga pendidikan berupaya meningkatkan pembelajaran dengan beralih ke model sekolah mengemudi. Kurikulum pembelajaran mandiri dirancang agar dapat diterapkan dengan adaptabilitas di berbagai konteks. SMP Negeri 29 Rejang Lebong berdiri sebagai lembaga terkemuka di Rejang Lebong, yang telah mengadopsi kurikulum pembelajaran mandiri pada tahun 2023 untuk kelas VII dan VIII. Melalui inisiatif ini, kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan status sekolah dan menjadikannya sebagai sekolah mengemudi terkemuka.

Berkaitan dengan latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka dan Dampak Implementasinya Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian mengenai Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

1. Perencanaan Kepala Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pendidikan, Penyusunan Rencana Strategis Sekolah, Perencanaan SDM, Perencanaan Sarpras
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Dampak Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum

Merdeka belajar dan Implementasinya Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Dampak Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka belajar Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong
2. Mengetahui Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong
3. Dampak Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka belajar Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Menyumbangkan pengetahuan baru pada teori-teori kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran.
 - b. Memperluas pemahaman tentang dinamika kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran di sekolah menengah.
 - c. Menambah literatur yang ada dengan data empiris dan analisis mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.
 - d. Memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan dan manajemen sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti bermaksud untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran ini sekaligus memenuhi kriteria untuk memperoleh gelar sarjana dalam manajemen pendidikan Islam.
- b. Bagi lembaga pendidikan sebagai dasar penilaian, sehingga memungkinkan perbaikan untuk pengembangan di masa mendatang.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap program sekolah di kalangan pihak lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Kepala Sekolah

1. Pengertian Perencanaan Kepala Sekolah

Perencanaan adalah proses sistematis dalam menentukan tujuan, merumuskan strategi, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan, dilakukan analisis terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan, termasuk sumber daya yang tersedia, kendala yang mungkin dihadapi, serta alternatif solusi yang dapat diterapkan.

Dengan perencanaan yang baik, suatu organisasi atau individu dapat mengurangi risiko, meningkatkan koordinasi, serta memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Qashash Ayat 77) Menjelaskan tentang Perencanaan.

مِنْ نَصِيكَ تَنْسُ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارُ اللَّهُ أَتُنْكَ فِيمَا وَابْتَغِ
الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَنْبَغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَاحْسِنَ الدُّنْيَا
الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya: “Dan, carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagimu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”. (77).⁶

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al

Proses ini melibatkan pemikiran ke depan, pengambilan keputusan, dan pengorganisasian berbagai kegiatan secara terkoordinasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah dalam perencanaan mencakup analisis situasi saat ini, perumusan tujuan, identifikasi alternatif tindakan, evaluasi dari setiap alternatif, pemilihan tindakan terbaik, serta penyusunan rencana implementasi.⁷

Perencanaan prinsip merupakan suatu proses metodis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menetapkan tujuan, menentukan tindakan yang perlu dilakukan, dan memastikan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah.⁸ Proses ini melibatkan pemikiran strategis, pengambilan keputusan, dan pengaturan berbagai kegiatan secara terkoordinasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pendidikan.

Langkah-langkah dalam perencanaan kepala sekolah mencakup analisis situasi saat ini di sekolah, perumusan visi dan misi, identifikasi alternatif tindakan, evaluasi dari setiap alternatif, pemilihan tindakan terbaik, serta penyusunan rencana implementasi. Perencanaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, mengurangi ketidakpastian, meminimalkan risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memberikan panduan yang jelas bagi semua pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Qur'an, 1973), h. 394

⁷ Nanny Mayasari et al., *Perencanaan Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2022).

⁸ Nurul Annisa, "Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," 2022.

Teori perencanaan kepala sekolah menurut para ahli menekankan pada pentingnya kemampuan manajerial dan kepemimpinan strategis dalam mengelola institusi pendidikan. Menurut Hoy dan Miskel, perencanaan yang efektif melibatkan proses sistematis untuk menetapkan tujuan, mengidentifikasi sumber daya, dan mengembangkan strategi yang relevan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Sergiovanni menambahkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan visi dan misi sekolah dengan kebutuhan komunitas serta perkembangan pendidikan yang dinamis.⁹

Mintzberg menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah sebagai perencana yang fleksibel, yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Perencanaan yang baik juga harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk memastikan komitmen dan dukungan yang luas terhadap pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

2. Perencanaan Utama Kepala Sekolah

adalah proses sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk merumuskan tujuan, strategi, dan langkah-langkah kerja guna mengelola dan mengembangkan sekolah secara optimal. Perencanaan ini mencakup semua aspek yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan, mulai dari pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, hingga pengelolaan sarana dan prasarana.

⁹ Eri Yuningsih and Endang Herawan, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sd Negeri Di Purwakarta* (Indonesia University of Education, 2015).

¹⁰ Egidius Virgo and Slameto Slameto, "Evaluasi Program Manajerial Kepala Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 217–29.

Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, efektif, dan efisien untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.¹¹

Aspek yang dicakup dalam perencanaan utama yaitu:

a. Perencanaan Akademik

adalah proses sistematis yang dilakukan untuk merancang, mengatur, dan menentukan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Fokus utama perencanaan akademik adalah memastikan tercapainya tujuan pembelajaran melalui pengelolaan kurikulum, pengajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan kompetensi guru dan siswa.¹²

b. Penyusunan rencana strategis sekolah

adalah proses perencanaan jangka menengah hingga panjang yang dilakukan oleh sekolah untuk menentukan visi, misi, tujuan, serta strategi yang akan digunakan dalam mencapai peningkatan kualitas pendidikan.¹³ Rencana ini menjadi pedoman bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien.

¹¹ Muklis Riyanto et al., “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 1 (2021): 21–30.

¹² Agus Fahmi, “Implementasi Keterampilan Perencanaan Akademik Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 44–49.

¹³ Oman Fathurahman, “Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 01 (2017): 77–89.

c. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

adalah proses sistematis untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola kebutuhan tenaga kerja guna memastikan bahwa suatu organisasi, termasuk sekolah, memiliki sumber daya manusia yang tepat, dalam jumlah yang memadai, dengan keterampilan yang sesuai, pada waktu dan tempat yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Dalam konteks pendidikan, perencanaan ini mencakup pengelolaan guru, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya untuk mendukung proses pembelajaran dan operasional sekolah.

d. Perencanaan Sarana dan Prasarana

adalah proses yang dilakukan untuk merancang, menyediakan, dan mengelola fasilitas serta infrastruktur yang mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁵

3. Tujuan Perencanaan Kepala Sekolah

Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional dan program pendidikan sekolah dilaksanakan dengan sukses, ekonomis, dan sesuai dengan visi dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan ini meliputi penyusunan strategi pengembangan sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran, pengalokasian sumber daya, dan penciptaan suasana yang mendukung bagi guru dan siswa.

¹⁴ Hasmin Tamsah and Jumiaty Nurung, "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2022.

¹⁵ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki beberapa tujuan utama yang penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas operasional sekolah. Berikut adalah beberapa tujuan utama perencanaan kepala sekolah.¹⁶

a. Menetapkan dan Mencapai Tujuan Pendidikan

Merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja sekolah.

b. Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya

Memastikan penggunaan sumber daya sekolah, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran, secara efisien dan efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

c. Mengurangi Ketidakpastian dan Risiko

Mengidentifikasi potensi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi serta menyusun strategi untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga mengurangi ketidakpastian dan risiko.

d. Mengkoordinasi Kegiatan Sekolah

Mengatur berbagai kegiatan di sekolah secara terkoordinasi agar selaras dengan visi dan misi sekolah, sehingga semua pihak yang terlibat dapat bekerja menuju tujuan yang sama.

e. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Merancang program dan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar

¹⁶ J Bawon et al., "Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah:-," *Ainara Journal (Jurnal ...*, 2023, <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/309>.

yang lebih baik.

f. Memfasilitasi Evaluasi dan Pengendalian

Menyediakan kerangka kerja untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

g. Mendorong Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan.

Mendorong pengembangan dan penerapan inovasi dalam proses pendidikan untuk perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan

h. Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi.

Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru, staf, siswa, dan orang tua, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan bersama.

i. Membangun Motivasi dan Komitmen.

Menetapkan tujuan yang jelas dan rencana yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi dan komitmen seluruh anggota sekolah untuk bekerja keras mencapai tujuan tersebut.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, efisien, dan efektif, serta mendukung perkembangan dan pencapaian siswa secara optimal.

4. Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah

Fungsi perencanaan kepala sekolah adalah berperan krusial dalam menentukan arah dan tujuan strategis institusi pendidikan. Perencanaan

yang efektif mencakup penetapan visi dan misi sekolah yang jelas, yang menjadi panduan bagi seluruh aktivitas dan kebijakan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah, serta merumuskan rencana aksi yang konkret untuk mengatasi isu-isu tersebut.

Selain itu, fungsi perencanaan melibatkan alokasi sumber daya secara efisien, termasuk tenaga kerja, keuangan, dan fasilitas, untuk mendukung program pendidikan. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa rencana yang dibuat bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal.

Evaluasi berkala dan penyesuaian rencana menjadi bagian integral dari fungsi perencanaan, guna memastikan keberhasilan pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁷

Ada beberapa fungsi perencanaan kepala sekolah yaitu meliputi:

1. Menetapkan Visi dan Misi, Menyusun visi dan misi sekolah yang jelas dan inspiratif untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan jangka panjang.
2. Merencanakan Program Kerja, Mengembangkan program kerja tahunan yang mencakup kegiatan akademik dan non-akademik, serta memastikan program tersebut relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah.
3. Mengelola Sumber Daya, Merencanakan penggunaan sumber daya

¹⁷ R Lisnawati, "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru," *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2017, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/777>.

sekolah secara efisien, termasuk anggaran, tenaga pengajar, fasilitas, dan bahan ajar.

4. Pengembangan Kurikulum, Memimpin pengembangan dan evaluasi kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional serta kebutuhan lokal.
5. Pengembangan Profesional Guru dan Staf, Merencanakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah.
6. Peningkatan Mutu Pendidikan, Merencanakan dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk penerapan teknologi dan metode pengajaran terbaru.
7. Kerjasama dengan Komunitas, Merencanakan kerjasama dengan orang tua, komunitas, dan lembaga eksternal lainnya untuk mendukung kegiatan pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
8. Evaluasi dan Monitoring, Merencanakan sistem evaluasi dan monitoring untuk mengukur kinerja sekolah dan efektivitas program yang telah dilaksanakan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan.
9. Pengelolaan Lingkungan Sekolah, Merencanakan kebijakan dan tindakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan kondusif untuk belajar.
10. Perencanaan Kontinjensi, Menyusun rencana kontinjensi untuk menghadapi situasi darurat atau kejadian tak terduga yang bisa mempengaruhi operasi sekolah.

Fungsi-fungsi ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengelola

sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁸

Fungsi perencanaan Kepala sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan kegiatan secara sistematis, mulai dari proses belajar mengajar hingga pelatihan bagi guru dan karyawan, yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran juga menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran yang harus dipahami oleh semua unsur pendidik.

Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam perencanaan strategis, yakni menentukan tujuan sekolah, merumuskan program pendidikan, menyusun strategi pengembangan, dan menetapkan standarisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan organisasi juga menjadi penting, di mana kepala sekolah harus dapat mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kinerja staf dan kualitas pendidikan.

Pengawasan terhadap setiap kegiatan sekolah dan menjaga nama baik sekolah adalah bagian dari perencanaan yang harus dilakukan secara efektif untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan yang efektif dan terintegrasi adalah kunci untuk mencapai

¹⁸ Agnes Aryesam, "Fungsi Perencanaan Dan Penggerak Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Inpres Hedam Abepura Kota Jayapura," *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 6, no. 3 (2018): 102–9.

tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁹

B. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP)

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip dan proses penyusunan KOSP yaitu sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka.

1. Karakteristik Satuan Pendidikan

Sebelum mengembangkan kurikulum operasional, satuan pendidikan perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan. Analisis karakteristik satuan pendidikan penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan dan seluruh warganya.

Dalam menganalisis karakteristik, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan

¹⁹ N Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," *Jurnal Kependidikan*, 2018, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1697>.

pilihan yang akan dijalankan. Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan:

- a. Kepala satuan pendidikan memahami struktur kurikulum sebelum membentuk dan memimpin tim untuk mengembangkan kurikulum operasional.
- b. Kepala satuan pendidikan melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional.
- c. Kepala satuan pendidikan menangkap aspirasi peserta didik atau orang tua dalam mengembangkan kurikulum operasional.
- d. Kepala satuan pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum operasional.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Dalam merumuskan visi-misi-tujuan, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan pilihan yang akan dijalankan. Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk

memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

3. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK atau magang untuk SMALB, termasuk ke dalam pembelajaran intrakurikuler, sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler. Selain itu, satuan pendidikan dapat menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

Pada satuan pendidikan nonformal program pendidikan Kesetaraan, pengorganisasian pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan

karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, satuan pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran memperhatikan pemetaan SKK yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Pengorganisasian pembelajaran dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi:

- a. Intrakurikuler, adalah pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi, dan Praktik Kerja Lapangan untuk SMK atau magang untuk SLB.
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, adalah kegiatan proyek profil dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila melalui tema dan pengelolaan proyek berdasarkan dimensi dan fase.
- c. Ekstrakurikuler, adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan diluar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Meliputi:

- a. Ruang lingkup satuan pendidikan

penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

b. Ruang lingkup kelas

penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase.
- b. Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.
- c. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Pada Satuan PAUD,

esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh masing-masing satuan PAUD agar dapat mencapai CP. Satuan PAUD dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak. Pada Pendidikan Keseneteraan, penyusunan alur tujuan pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya.

- d. Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

5. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila).

Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan:

- a. Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan.
- b. Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran.
- c. Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan.
- d. Kedua proses ini saling berkaitan, tetapi mempunyai sasaran evaluasi yang berbeda. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik, sedangkan sasaran utama evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, di mana peserta didik menjadi sasaran tidak langsung.
- e. Proses ini dikelola oleh para kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.
- f. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas.

Kepala satuan pendidikan dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan di satuan pendidikan, seperti:

- a) Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- b) Mentoring: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.
- c) Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional

- a. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi.
- b. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
- c. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara

terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.

- d. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.
- e. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara pendamping dan pendidik, demi tercapainya tujuan bersama.

6. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kurikulum Merdeka Belajar secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat umum sebagai kurikulum baru yang akan menggantikan Kurikulum 2013, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, yang menguraikan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.²⁰

Kurikulum Pembelajaran Mandiri ditandai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, mengoptimalkan konten untuk menyediakan siswa waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensi.

²⁰ K Aji and E T Rahayu, "Efektivitas Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah ...," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3441>.

Sebagaimana dijelaskan dalam (HR. Abu Daud) Menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka Belajar.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ) ، الْقِيَامَةِ ، يَعْنِي : رِيحَهَا .

Artinya : “*Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan / kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud).*

Dalam sintesis, Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih perangkat ajar dan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum ini menekankan pada materi-materi penting dan pengembangan kompetensi siswa di setiap jenjang, sekaligus menawarkan fleksibilitas bagi para pendidik dan dukungan untuk perangkat pengajaran dan materi pelatihan guna meningkatkan kurikulum satuan pendidikan dan memfasilitasi pembelajaran yang bermutu.²¹

Definisi tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Belajar Mandiri untuk Tingkat SMP merupakan kurikulum baru yang diterapkan di tingkat SMP, yang menggabungkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk menyelaraskan pendidikan mereka dengan

²¹ Emas Marlina, “Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.

kompetensi dan bakat mereka.

Kurikulum Mandiri memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk memilih perangkat pengajaran berdasarkan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pengembangan kurikulum mencakup peran sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sejati. Kurikulum yang dikembangkan diharapkan dapat menyediakan landasan yang kuat, mengandung materi yang relevan, dan berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan kemampuan siswa secara optimal.²²

Hal ini bertujuan agar siswa dapat memenuhi tuntutan dan menghadapi tantangan perkembangan masyarakat. Dalam konteks ini, kurikulum tidak hanya dilihat sebagai dokumen statis, tetapi sebagai alat dinamis yang terus berkembang dan disesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus melibatkan evaluasi dan pembaruan yang berkelanjutan, serta partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam membentuk kompetensi siswa yang siap menghadapi dunia yang terus berubah.

Berikut adalah konsep utama dan indikator yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka Belajar:

²² A H Kurikulum, "Hakikat Kurikulum, Arti Pengembangan Dan Desain Kurikulum," *Academia.Edu*, n.d., https://www.academia.edu/download/112835072/RESUME_LILY_FITRIANI_Deskum_1_.pdf.

a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Proses tersebut melibatkan penerapan sistem pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah sekitarnya.²³

b. Perencanaan pembelajaran

Adalah proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk merancang pengalaman belajar yang efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Perencanaan ini mencakup perumusan strategi, metodologi, sumber daya, dan evaluasi yang akan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.²⁴

c. Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar

Ini adalah langkah dari rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dan ini adalah tahap pelaksanaan. Pada titik ini, instruktur menerapkan taktik, metode, dan materi yang telah ditetapkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Implementasi pembelajaran juga melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵

²³ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

²⁴ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

²⁵ Yasmansyah Yasmansyah and others, "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 29–34.

7. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kebijakan Kurikulum Merdeka merupakan strategi pendidikan yang bertujuan memberikan ruang gerak yang lebih fleksibel bagi peserta didik dan pendidik bagi satuan pendidikan, guru, dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mendalam, berorientasi pada penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi yang relevan dengan dunia nyata.

Dengan prinsip merdeka belajar, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum berdasarkan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Adanya kurikulum merdeka yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia, tentu membawa kebijakan – kebijakan baru. Berikut 4 pilar Kebijakan Kurikulum Merdeka:

1. Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta Survei Karakter.
2. Sekolah masing-masing diberikan kewenangan seutuhnya mengenai yang terkait kebijakan USBN.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul ajar.
4. PPDB lebih ditekankan pada sistem zonasi.²⁶

²⁶ Regita Hemas Yuniar and Naila Riza Umami, "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan," *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023):

8. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa, yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Metodologi ini meliputi pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, pembelajaran terdiferensiasi yang menyesuaikan konten dengan kemampuan siswa, dan pembelajaran berbasis kompetensi yang mengutamakan pemahaman mendalam daripada menghafal.

Dengan metode ini, siswa didorong untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Metode pembelajaran merupakan komponen penting dari kurikulum independen. Sesi ini akan membahas berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan bersamaan dengan metodologi ini. Terdapat tiga Metode Pembelajaran diantaranya:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini melibatkan pemberian tugas atau proyek kepada siswa untuk diselesaikan secara individu atau kolaboratif. Proyek tersebut dapat mencakup penelitian, pemecahan masalah, atau pengembangan produk. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan

kemampuan kolaboratif.

2. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pendidikan di mana siswa terlibat dalam aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini melibatkan siswa untuk bertukar pengetahuan, terlibat dalam diskusi, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini mendorong komunikasi aktif di antara siswa, menumbuhkan rasa hormat terhadap ide yang berbeda, dan mendorong kerja sama tim.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan instruksional di mana siswa dihadapkan dengan tantangan autentik yang harus mereka selesaikan selama proses pembelajaran. Strategi ini mendorong siswa untuk menemukan masalah, menganalisis asal-usulnya, dan memberikan solusi yang potensial. Pembelajaran berbasis masalah memberikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah kepada siswa.²⁷

9. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Perbedaan antara Kurikulum Pembelajaran Mandiri dan pendahulunya adalah organisasi struktural, di mana kurikulum baru membagi setiap tingkat pendidikan menjadi beberapa fase. Kurikulum Belajar Mandiri untuk SMP diselenggarakan dalam fase D untuk kelas

²⁷ Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 166–77.

VII, VIII, dan IX, dengan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi dua kelompok.

- a. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa di kelas.
- b. Pembelajaran kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mewujudkan Profil Siswa Pancasila, dengan alokasi waktu 25% dari total jam pelajaran per tahun.

Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler ini dilaksanakan dengan fleksibilitas baik dari segi topik maupun waktu. Pembelajaran kokurikuler ini harus disesuaikan dengan capaian Profil Siswa Pancasila yang berkaitan dengan tahap perkembangan siswa dan tidak harus sesuai dengan capaian pembelajaran masing-masing topik yang telah ditetapkan.²⁸

Dari segi durasi pelaksanaan, pembelajaran kokurikuler yang berbasis pada Proyek Profil Siswa Pancasila ini dapat dilaksanakan dengan menggabungkan jam pelajaran proyek dari semua disiplin ilmu. Setiap proyek mungkin memerlukan durasi keseluruhan yang berbeda-beda.

10. Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Independen terdiri dari tiga kategori kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan di bawah ini:²⁹

- a. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan secara terdiferensiasi, sehingga siswa memiliki waktu yang memadai untuk

²⁸ Anggara et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP."

²⁹ Muhamad Damiati, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 11–16.

memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan kompetensinya. Selain itu, guru juga diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

- b. Pembelajaran dalam kurikulum yang diwujudkan melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proses interdisipliner yang difokuskan pada pengembangan karakter serta peningkatan kompetensi umum peserta didik.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan berdasarkan minat siswa dan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya di satuan pendidikan.

11. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa dengan memperkuat keterampilan mereka serta memberikan kesempatan untuk memilih dan merancang program belajar sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Tujuan lainnya termasuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengembangkan kompetensi dasar, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.³⁰

Fungsi Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian, fleksibilitas, dan penguatan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan mereka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan

³⁰ M U Gusteti and N Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue: Jurnal ...*, 2022,

bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan materi serta metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia nyata.

Tujuan dan fungsi Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tujuan

1. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Belajar SMP berfokus pada pengembangan profil pelajar pancasila yang meliputi nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
2. Kurikulum ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan guru memilih alat pengajaran yang tepat yang selaras dengan kebutuhan dan minat siswa, sekaligus menyediakan banyak waktu bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan kompetensi.
3. Mengembangkan Kompetensi, Kurikulum Merdeka Belajar SMP berorientasi pada pengembangan kompetensi yang lebih mendalam dan beragam, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

b. Fungsi

1. Pengembangan Kompetensi, Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan waktu yang lebih optimal untuk siswa untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
2. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Belajar SMP berfokus pada pengembangan profil pelajar pancasila yang meliputi nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
3. Pengembangan Kualitas Pembelajaran, Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa, serta memberikan waktu yang lebih optimal untuk siswa untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.³¹

Singkatnya, tujuan utama Kurikulum Belajar Mandiri SMP adalah untuk meningkatkan lingkungan belajar, membangun kompetensi siswa, dan menciptakan profil siswa Pancasila. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sekaligus memberi mereka waktu tambahan untuk melatih keterampilan dan mengeksplorasi ide.

Dalam mendukung tujuan ini, fungsi Kepala Sekolah di Indonesia

³¹ Y Yunita et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of ...*, 2023, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122>.

meliputi fungsi manajerial, perencanaan, pengawasan, dan sosial. Dalam fungsi manajerial, kepala sekolah harus mampu mengatur kegiatan pendidikan dan perangkat di lingkungan sekolah, termasuk menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi, dan memimpin sekolah dengan efektif. Fungsi perencanaan mencakup penyusunan kegiatan belajar mengajar hingga pelatihan guru dan karyawan, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya dalam tujuan ini fungsi kurikulum merdeka belajar yang ada di SMPN 29 Rejang Lebong ini telah beberapa kelas yang menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu diantaranya kelas VII dan VIII sudah menerapkannya, sedangkan kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Skripsi, Reci dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Perancangan Modul Operasional Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sd It Ummatan Wahidah Rejang Lebong*” tahun pelajaran 2024. Hasil penelitian ini menganalisis penyusunan kurikulum operasional dan penerapan Kurikulum Mandiri di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong. Proses penyusunan meliputi penilaian kebutuhan siswa dan masyarakat, di samping standar nasional dan lokal yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Proses ini memerlukan keterlibatan dari berbagai pemangku kepentingan dan penilaian berkala untuk menjaga

relevansi dan efektivitas kurikulum. Penerapan Kurikulum Mandiri di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong meliputi pelatihan guru, modifikasi kurikulum, dan penerapan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif.³²

2. Skripsi, Winanda Nurmayani dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di Sdn 163 Rejang Lebong*” tahun pelajaran 2024. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi, mengkoordinasikan, dan memotivasi seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program Sekolah Penggerak. Agar visi dan tujuan sekolah dapat terlaksana dengan baik, maka keberhasilan pelaksanaan program ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain komunikasi yang baik, kepemimpinan yang mendukung keberhasilan, dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah. Dibahas mengenai peran penting kepala sekolah dalam mewujudkan perubahan di sekolah melalui pelaksanaan program inovatif seperti Sekolah Penggerak. Sebagai upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, menjaga kedisiplinan, dan membangun kewajiban antara satuan pendidikan dengan guru, maka kepala sekolah menggunakan berbagai taktik berikut. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi antara lain sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya terbangun, guru yang masih belum yakin dalam memanfaatkan modul pembelajaran, dan jumlah pelatihan program yang masih kurang

³² Program Studi, Manajemen Pendidikan, and Program Pascasarjana, “Revi Nim : 22861018,” 2024.

memadai.³³

3. Skripsi, Erik Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*” tahun pelajaran 2023. Berdasarkan hasil penelitian ini, Kepala Sekolah SMPN 195 Jakarta merupakan individu yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung lembaga SMPN 195 Jakarta dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, ia harus mampu memberikan arahan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan agar dapat dikatakan sebagai seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipimpinnya, khususnya dalam hal penyusunan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan, baik dalam skala kecil yang disebut dengan learning goals maupun dalam skala besar yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional (Hafid et al., 2021). Menurut Kempa et al. (2017) dan Sebastian et al. (2019), tugas Kepala Sekolah SMPN 195 Jakarta antara lain adalah sebagai manajer dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Secara khusus, Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menilai program pendidikan.³⁴
4. Skripsi, Muh Ikram dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar*”. Tahun pelajaran 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kurikulum belajar mandiri di UPT SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah

³³ Rejang Lebong, “Winanda Nurmayani Nim: 20561037,” 2024.

³⁴ Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 9–18.

melakukan serangkaian persiapan, yang meliputi penyusunan KTSP, bahan ajar, dan pelatihan kompetensi pendidik di UPT SMP Negeri 2 Parepare. Penataan kurikulum belajar mandiri di UPT SMP Negeri 2 Parepare telah terlaksana dengan baik, meliputi alokasi jam pelajaran dan pemilihan mata pelajaran bagi peserta didik. Pelaksanaan kurikulum belajar mandiri di UPT SMP Negeri 2 Parepare dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dengan pendekatan diferensiasi yang menyelaraskan proses pendidikan dengan kebutuhan khusus peserta didik. Penilaian kurikulum belajar mandiri di UPT SMP Negeri 2 Parepare melibatkan penyusunan evaluasi pembelajaran yang cermat, yang berfungsi sebagai alat penting dalam mengukur efektivitas proses belajar mengajar bagi peserta didik di lembaga ini.³⁵

5. Jurnal, Siti Khotimah dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*” tahun pelajaran 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tangen memegang peranan yang sangat aktif dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah sebagai pendidik memberikan arahan dan wawasan kepada guru tentang konsep belajar mandiri. Sebagai pengelola dan administrator, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dikelola secara efektif dan mengikuti program yang sistematis dan terukur. Kepala sekolah sebagai inovator, motivator, pemimpin, dan supervisor mendorong dan mempromosikan ide-ide baru sambil mengakui dan menghargai

³⁵ ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, “No Title” Nucl. Phys. 13, no. 1 (2023): 104–16.

keberhasilan pelaksanaan inisiatif tersebut, yang memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah. Meskipun terdapat tantangan yang terkait dengan pelaksanaannya, kepala sekolah menunjukkan pendekatan proaktif dalam mengatasi masalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara efektif.³⁶

6. Jurnal, Muhammad Ikram dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare”* tahun pelajaran 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum belajar mandiri di SMP Negeri 2 Parepare berjalan dengan efektif. Kepala sekolah telah melakukan berbagai persiapan, antara lain penyusunan KTSP, bahan ajar, dan pelatihan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Parepare. Penyelenggaraan kurikulum belajar mandiri di SMP Negeri 2 Parepare telah terlaksana dengan efektif, mulai dari alokasi jam pelajaran dan pemilihan mata pelajaran bagi siswa. Pelaksanaan kurikulum belajar mandiri di SMP Negeri 2 Parepare dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dengan memanfaatkan diferensiasi untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Evaluasi kurikulum belajar mandiri di SMP Negeri 2 Parepare meliputi penyusunan asesmen pembelajaran yang menjadi dasar penilaian efektivitas proses belajar mengajar bagi siswa di lembaga tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum belajar mandiri di SMP Negeri 2 Parepare telah berjalan dengan

³⁶ Siti Khotimah and Triana Rosalina Noor, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 33–42.

efektif.³⁷

7. Jurnal, Slamet Riyanto dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Se Bumijawa*” tahun pelajaran 2024. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Kurikulum Mandiri di SMP Negeri se-Bumijawa meliputi: (a) kemampuan memahami karakteristik siswa; (b) kemampuan memahami teori dan prinsip belajar; (c) kemampuan menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara efektif; (d) kemampuan mengembangkan kurikulum; dan (e) kemampuan menilai hasil belajar. Peran kepala sekolah sebagai pendidik memperoleh skor rata-rata 4,37 dengan kategori Sangat Baik. Peran kepala sekolah sebagai manajer memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan kategori Baik. Sebagai supervisor, kepala sekolah memperoleh skor rata-rata 4,29 dengan kategori Sangat Baik. Sebagai administrator, skor rata-rata 3,93 dengan kategori Baik. Peran kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor rata-rata 4,37 dengan kategori Sangat Baik. Sebagai inovator, skor rata-rata 4,25 dengan kategori Sangat Baik. Peran kepala sekolah sebagai motivator memperoleh rerata 4,05 dengan kategori Baik, sedangkan peran kewirausahaan memperoleh rerata 4,09 dengan kategori Baik. Tiga faktor pendukung implementasi Kurikulum Mandiri Kebijakan pemerintah yang mendukung, kesiapan sekolah, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Sementara itu, faktor penghambat implementasi kurikulum mandiri di SMP Negeri se-

³⁷ Muhammad Ikram, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Parepare,” *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1, no. 1 (2023): 21–29.

Bumijawa antara lain: (1) pemahaman guru yang kurang, (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan (3) kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.³⁸

8. Jurnal, Yustinus dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*” tahun pelajaran 2023. Temuan studi menunjukkan bahwa pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum independen melibatkan penguatan sumber daya manusia, mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang strategis, mendorong komunikasi dan kolaborasi yang efektif, dan melaksanakan kurikulum independen yang selaras dengan kebutuhan dan keadaan khusus sekolah. Rencana kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum otonom dapat memperbaiki krisis pembelajaran dan meningkatkan standar pendidikan.³⁹
9. Jurnal, Siti Khotimah dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*” tahun pelajaran 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Tangen berperan aktif dalam penerapan kurikulum belajar mandiri. Kepala sekolah sebagai pendidik memberikan arahan dan wawasan kepada guru tentang konsep belajar mandiri. Kepala sekolah sebagai pengelola dan administrator harus mengawasi pengelolaan efektif penerapan kurikulum

³⁸ Slamet Riyanto, Maufur Maufur, and Muntoha Nasukha, “Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri Se Bumijawa,” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 831–41.

³⁹ Yustinus Yustinus and others, “Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 11–24.

belajar mandiri dengan mengikuti program yang sistematis dan terukur. Kepala sekolah sebagai inovator, motivator, pemimpin, dan supervisor mendorong dan mempromosikan ide-ide baru sambil menyampaikan rasa terima kasih ketika penilaian kegiatan berhasil dan berdampak positif pada sekolah. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, kepala sekolah proaktif dalam merancang cara untuk memastikan penerapan kurikulum belajar mandiri yang efektif.⁴⁰

10. Jurnal, Muhammad iqbal Khair dalam penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* tahun pelajaran 2024. Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka belajar pada kebijakan penerapan RPP efektif, efisien dan berorientasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu dapat dikatakan baik. Akan tetapi, sebagian dari guru masih ada yang merasa kewalahan pada persiapan perangkat pembelajaran (RPP). Kebijakan pada penerapan kurikulum Merdeka belajar ini yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan terhadap guru sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan berbagai komponen Kurikulum Merdeka belajar. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum Merdeka belajar pada perencanaan perangkat pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yang ditemukan penulis di lapangan yaitu kebijakan kepala sekolah, kompetensi

⁴⁰ Khotimah and Noor, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.”

guru, kreativitas peserta didik, dan ketersediaan fasilitas belajar.⁴¹

Dalam sepuluh penelitian sebelumnya yang dilakukan, termasuk penelitian saya sendiri, fokusnya tetap konsisten, yakni meneliti perencanaan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Pembelajaran Mandiri. Meskipun tidak semua penelitian sebelumnya membahas program kurikulum pembelajaran mandiri, namun penelitian tersebut berkontribusi pada keseluruhan pengetahuan. Penelitian ini, seperti penelitian sebelumnya, menggunakan metode yang sebanding dan teknik pengumpulan data yang identik, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian dan sifat data yang dikumpulkan.

⁴¹ Muhammad Iqbal Khair, Muhammad Darwis Dasopang, and Asfiati Asfiati, "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 1 (2024).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi berfokus pada bagaimana seseorang mengalami, merasakan, dan memaknai suatu peristiwa dalam kehidupan mereka. Peneliti dengan pendekatan ini mencoba untuk masuk ke dalam dunia subjek penelitian untuk melihat suatu realitas dari sudut pandang orang pertama (*first-person perspective*), bukan berdasarkan asumsi atau teori yang sudah ada sebelumnya.⁴²

Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi karena bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang fenomena proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode kualitatif.⁴³

Menurut Gillham, tidak ada satu jenis atau sumber bukti yang dianggap memadai atau valid sehingga penggunaan berbagai sumber bukti kemudian menjadi salah satu ciri penting dalam penelitian studi kasus. Ciri mendasar

⁴² Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi," *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19–24.

⁴³ Lexy J Moleong, "A. Metode Penelitian" (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006).

lainnya adalah peneliti tidak memulai penelitian dengan asumsi teoritis awal (baik yang berasal dari literatur maupun lainnya), karena sampai peneliti terjun langsung ke lapangan, mengumpulkan data, dan memahami konteksnya, peneliti studi kasus tidak akan tahu teori atau penjelasan mana yang paling tepat atau masuk akal yang sesuai dengan konteks kasus yang dieksplorasi.⁴⁴

B. Subjek Penelitian

Selama penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian untuk dijadikan sumber informasi yang selanjutnya akan diwawancarai. Individu-individu tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Peneliti akan mengulang proses tersebut untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang dikumpulkan agar dapat disempurnakan lagi. Hal ini dilakukan apabila ada data yang kurang jelas atau memerlukan kejelasan yang lebih tepat dan akurat. Lalu, siapa saja partisipan dalam penelitian ini?

1. Kepala Sekolah, Kepala Sekolah Untuk memperoleh informasi berupa gambaran umum sekolah, peneliti menjadikan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian. Gambaran ini meliputi letak geografis sekolah, demografi, dan sistem pendidikan secara umum.
2. Waka Kurikulum, peneliti menjadikan waka Kurikulum sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data Pendukung, berupa gambaran tambahan mengenai perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar
3. Guru, peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian untuk

⁴⁴ Sri Lestari, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim, "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6426–38.

mendapatkan data Pendukung mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan pihak sekolah.

4. Peserta didik, peneliti menjadikan peserta didik sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data real, yaitu apakah benar data yang disampaikan oleh pihak sekolah dengan kenyataan yang diterapkan kepada peserta didik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, yang beralamat di desa Tanjung Beringin kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini saya lakukan secara intensif setelah diterimanya surat izin meneliti dari pihak prodi manajemen pendidikan islam dan persetujuan melakukan penelitian dari pihak SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari persekolahan dilaksanakan yaitu pada pukul 09.00 wib pada tanggal 16 Januari 2025 untuk mempermudah peneliti bertemu dengan objek penelitian. Sehingga sumber informasi yang didapat peneliti lebih terpercaya dan efektif.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mendefinisikan sumber data dalam penelitian ini sebagai subjek yang menjadi sumber data.⁴⁵ Peneliti akan melakukan dua macam pengumpulan data:

a. Data Primer

Sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk

⁴⁵ Suharsimi Arikunto and Edisi Revisi VI, "3.1 Jenis Dan Sumber Data," n.d.

pengumpulan data disebut data primer. Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli di lapangan atau lokasi penelitian. Data ini digunakan untuk penelitian observasi dan pengumpulan data, dan secara langsung relevan dengan perencanaan kepala sekolah dalam empat bidang utama: perencanaan pendidikan, perencanaan strategis sekolah, perencanaan sumber daya manusia, dan perencanaan sarpras. Kurikulum belajar mandiri, yang difokuskan pada mata pelajaran PAI yang dipelajari di kelas VIII, dilaksanakan menggunakan data ini. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber selain sumber primer, seperti makalah atau orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik akuisisi data merupakan fase penelitian yang paling kritis, karena tujuan utama peneliti adalah menghasilkan data. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terutama didasarkan pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dan dilakukan dalam kondisi alamiah.⁴⁶

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan suatu teknik pengamatan yang cermat

⁴⁶ MTPDIUKM PRAMUKA, "Info Artikel," *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d., <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42437/36488>.

dan metodis yang memungkinkan seseorang untuk mengetahui perilaku suatu objek. Berbagai kegiatan, termasuk teknik yang digunakan oleh peneliti ini, dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan observasi ini. Kegiatan tersebut meliputi pengembangan daftar pertanyaan yang konsisten dengan uraian informasi yang akan diperoleh, identifikasi sasaran observasi, dan alokasi waktu yang cukup untuk melakukan observasi secara berkala.⁴⁷

Penelitian ini biasanya menggunakan teknik observasi langsung, karena peneliti akan lebih mudah memperoleh informasi yang konsisten dengan kondisi lapangan yang sebenarnya dan memperoleh data yang valid yang secara langsung didasarkan pada hasil observasi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, sehingga memungkinkan terbentuknya makna pada subjek tertentu. Wawancara akan memungkinkan peneliti untuk menentukan informasi yang lebih rinci tentang partisipan dalam konteks menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak langsung terlihat melalui observasi. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menjadi informan dalam penelitian ini. Para peneliti menyajikan serangkaian pertanyaan yang akan digunakan selama wawancara dengan narasumber yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber informasi.

Pertanyaan tersebut terkait dengan niat kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum belajar mandiri di SMPN 29 Rejang Lebong.

⁴⁷ H Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqqaddum*, 2017, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

Peneliti memanfaatkan alat perekam untuk memperoleh data audio guna mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi dari wawancara. Selain itu, peneliti memanfaatkan buku untuk mencatat beberapa poin penting dari hasil wawancara. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan perekaman atau pencatatan data yang ada. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, teknik ini merupakan salah satu yang paling mudah diterapkan oleh peneliti. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan dan memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, menyediakan dokumentasi fotografi.⁴⁸

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri atas dokumen yang sudah ada seperti foto-foto, dan dokumen yang berhubungan dengan perpustakaan yang sudah ada. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

⁴⁸ S N Sukmadinata, "Metode Penelitian," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2005.

Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penggambaran data ke dalam unit, sintesis dan penyusunan data ke dalam pola, pemilihan elemen penting untuk dipelajari, dan akhirnya penarikan kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman, dalam karya mereka, Sugiyono, menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai titik jenuh. Proses analisis ini meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman dan melalui pencarian data selanjutnya.⁴⁹

2. Reduksi Data

Data *Reduction*, Reduksi Data melibatkan pemilihan dan peringkasan elemen-elemen kunci, dengan menekankan aspek-aspek signifikan yang berkaitan dengan isu penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat beragam dan luas, sehingga memerlukan reduksi untuk memperlancar proses penyajian data selanjutnya.⁵⁰

3. Penyajian Data

Data *Display*, Setelah pemilihan dan peringkasan data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data melibatkan penyajian

⁴⁹ M Jogiyanto Hartono and others, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

⁵⁰ Gusni Rahayu and Mustakim Mustakim, "Principal Component Analysis Untuk Dimensi Reduksi Data Clustering Sebagai Pemetaan Persentase Sertifikasi Guru Di Indonesia," in *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri*, 2017, 201–8.

informasi secara terperinci dan metodis dengan memasukkannya ke dalam format terstruktur. Data yang diberikan di sini bersifat sementara, sehingga memudahkan penulis untuk memverifikasi keasliannya.⁵¹

4. Kesimpulan

Conclusion, Kesimpulan merupakan fase akhir analisis data; jika data telah melalui validasi melalui metodologi pengujian yang ketat, penulis selanjutnya dapat menarik kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang berasal dari pengertian validitas, ketergantungan, dan tingkat kepercayaan terhadap kredibilitas data. Moleong menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi untuk memverifikasi keaslian data melalui banyak sumber (triangulasi sumber), berbagai prosedur (triangulasi metode), atau periode waktu yang berbeda (triangulasi waktu). Peneliti akan menggunakan tiga strategi yang disebutkan di atas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan mengevaluasi kebenaran data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti akan menggunakan prosedur wawancara atau observasi dengan beberapa sumber untuk memvalidasi data yang diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan mengevaluasi keandalan data dengan merujuk silang dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metodologi. Misalnya,

⁵¹ Hanisah Hanisah and Mega Achdisty Noordiana, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Penyajian Data Di Desa Bojong," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022): 131–40.

peneliti menggunakan prosedur wawancara dan observasi dengan kepala sekolah; jika muncul data yang berbeda, peneliti akan terlibat dalam diskusi tambahan dengan sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat untuk dipertimbangkan.

3. Triangulasi waktu

Dengan menggunakan teknik triangulasi temporal, peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari, saat informan paling waspada, untuk mendapatkan data yang lebih valid. Untuk memungkinkan verifikasi validitas data di lain waktu menggunakan metodologi yang identik atau alternatif.⁵²

Peneliti ini menggunakan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Akibatnya, selama proses penelitian, validitas data dinilai dengan menganalisis informasi dari beberapa sumber dan menggunakan berbagai pendekatan untuk pengujian.

⁵² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Deskripsi Penelitian

1. Profil Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Rejang Lebong

SMP Negeri 29 Rejang Lebong merupakan SMP yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Lokasi tepatnya di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara. Sekolah ini terletak di daerah pedesaan dan memiliki luas tanah 7.305 m².

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG
NPSN	: 107002868
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Tanjung Beringin
Kode Pos	: 39125
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Yenny S
Tahun Berdiri	: 2005
Kegiatan Belajar-Mengajar	: Pagi-Siang
Luas Tanah	: 7305 m ²
Jenjang Akreditasi	: B

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Rejang Lebong

SMP Negeri 29 Rejang Lebong mengawali kiprahnya pada tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswa awalnya 34 orang. Sekolah ini berkantor di SD Negeri 89 Rejang Lebong dengan kendala yang cukup berarti dalam hal sumber daya pendidikan. Saat itu, kepemimpinannya dipercayakan kepada Bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd.

Sebelum berganti nama menjadi SMP Negeri 29 Rejang Lebong, sekolah ini dulunya bernama SMP Negeri 1 Atap. Tahun 2007, sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 12 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong. Kemudian pada tahun 2009, sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Curup Utara. Sekolah ini sekarang bernama SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

SMP 29 Rejang Lebong menerima siswa angkatan pertama untuk mengikuti UAN tahun ajaran 2007/2008. Pada tahun 2009, SMP Negeri 29 Rejang Lebong mengalami pergantian pimpinan dari Bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd kepada Ibu Heriyati, M. Pd, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Netty Herawati, S. Pd. Saat ini, SMP Negeri 29 Rejang Lebong di bawah pimpinan Ibu Dra. Yenny, S. Berikut ini adalah urutan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong:

1. Parmi Alamsyah, A.Ma
2. Heriyati, M.Pd
3. Netty Herawati, S.Pd
4. Sumaryanto, S.Pd
5. Meri Sriastuti, S.Pd
6. Parida Ariani, S. Sos, M.Pd

7. Dra. Yenny. S.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Rejang Lebong

a. Visi

Kurikulum Merdeka Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan di era digitalisasi ini.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 29 Rejang Lebong sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah: *‘Selalu Unggul dalam Prestasi Berdasarkan IMTAQ, IPTEK dan Berbudaya Lingkungan’*.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a) Memaksimalkan pembinaan aktivitas dan kreativitas seluruh komponen sekolah, dengan penekanan khusus pada siswa.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa, sehingga menghasilkan prestasi yang dapat dibanggakan.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk memastikan kecerdasan siswa terus berkembang, sehingga menumbuhkan kecerdasan intelektual dan emosional yang tangguh.
- d) Bersemangat terhadap kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e) Menanamkan apresiasi yang mendalam dan pengalaman tingkat tinggi pada seluruh komponen sekolah, menumbuhkan kecintaan terhadap kebersihan dan keindahan. Hal ini akan memudahkan pengembangan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 29 Rejang Lebong sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya peserta didik yang dapat menjalankan ajaran agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
2. Terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik
3. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik peserta didik

4. Terwujudnya peserta didik yang mampu melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
5. Terciptanya budaya jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 29 Rejang Lebong mempekerjakan total 10 orang instruktur dan 2 orang staf di bidang pendidikan dan pengajaran. Lima dari sepuluh pendidik di sekolah tersebut adalah anggota Aparatur Sipil Negara (ASN), sedangkan lima lainnya adalah pegawai kontrak atau honorer. Mayoritas guru SMP memiliki gelar sarjana pendidikan umum (S.Pd) atau sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I). Tabel di bawah ini menggambarkan hal tersebut.

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SMP
Negeri 29 Rejang Lebong**

No	Nama	Bidang
1	Dra. Yenny S	Kepala Sekolah
2	Anotho Heri Gurinta, SE	Wakil Kepala Sekolah
3	Aida, M. Pd	Bendahara
4	Emyta Suryati, S. Pd	Urusan kesiswaan
5	Irma Putri Ningsih, S.Pd. I. Gr	Wali kelas VII
6	Nila wati, S. Pd	Wali kelas VIII
7	Doli Dwi Jayanto, S. Pd	Wali kelas IX
8	Ade Kurnia, S. Pd	Guru Mapel
9	Noviyanti, S. Pd. I	Guru Mapel

10	Gite Afri Dwinata, S. Pd	Guru Mapel
11	Oki Kurnia Saputra, S. Pd	Staff TU
12	Ike Anggraini, S. Pd	Staff TU

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, terdapat total dua belas guru. Guru-guru tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, bagian kesiswaan, tiga guru wali kelas, tiga guru mata pelajaran, dan dua staf administrasi.

5. Data Siswa

SMP Negeri 29 Rejang Lebong memiliki total 75 siswa, dengan 44 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Mayoritas siswa beragama Islam dan tinggal di Desa Tanjung Beringin atau desa-desa tetangga. Tabel di bawah ini menggambarkan hal tersebut.

Tabel 4.2 Data Siswa / siswi di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	17	6	23
2	VIII	14	13	27
3	IX	13	12	25
	Jumlah Keseluruhan			75

Tabel di atas menunjukkan jumlah total siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong untuk tahun ajaran 2024/2025. Di mana setiap angkatan hanya memiliki satu kelas, ada 23 siswa di kelas VII, 27 siswa di kelas VIII, dan 25 siswa di kelas IX, sehingga totalnya ada 75 siswa.

Tabel 4.3 Data Siswa / siswi kelas VIII di SMP Negeri 29**Rejang Lebong**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ah Rohmat Minandar	Laki-laki
2	Aldo Alkohar	Laki-laki
3	Angga Pranata	Laki-laki
4	Apriansyah Putra	Laki-laki
5	Arta Saputra	Laki-laki
6	Asifa Dwi Ramadani	Perempuan
7	Aullia Ade Dhiningrat	Perempuan
8	Aziz Adita Putra	Laki-laki
9	Aziza Anindia Putri	Perempuan
10	Berdika Muhammad Alip	Laki-laki
11	Bintang Indah Putri Lesmana	Perempuan
12	Cinta Fitri	Perempuan
13	Fahira Nayla	Perempuan
14	Jelita Despita Sari	Perempuan
15	Kasih Zulva Utama	Perempuan
16	Kevin Raka Diansa	Laki-laki
17	Kheisya Azizah	Perempuan
18	M. Arif Kurnia Pertama	Laki-laki
19	M. Rhevan Putra Yudila	Laki-laki
20	Muhammad Pandu Barokah	Laki-laki

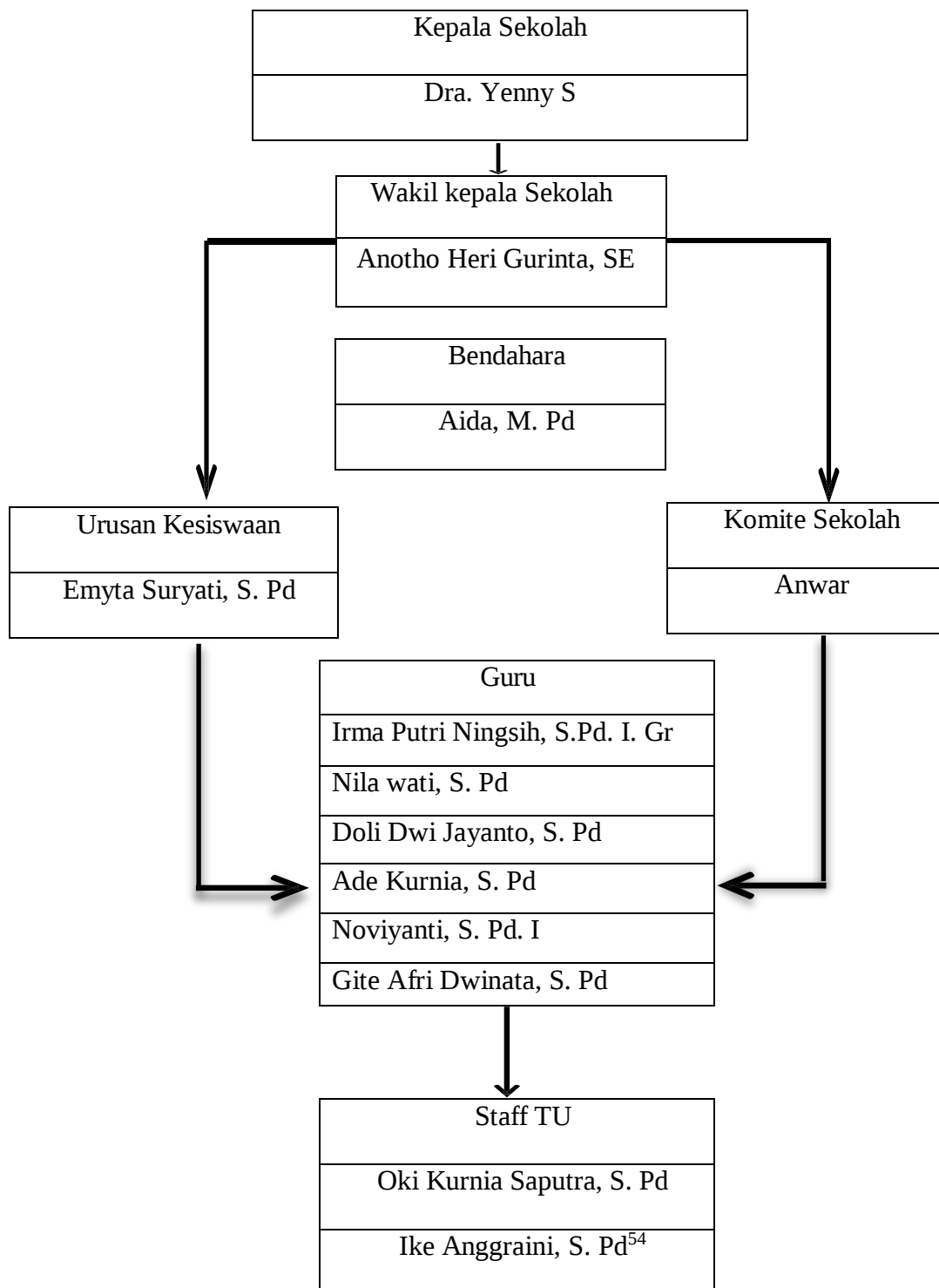
21	Nadia Putri Anggun	Perempuan
22	Reynaldi Febrian Utama	Laki-laki
23	Selya Aprianti	Perempuan
24	Tiara Yona	Perempuan
25	Tri Sapta Nengsih	Perempuan
26	Wahyu Juliansyah	Laki-laki
27	Yulita Meylani Tiara	Perempuan

Dokumentasi nama-nama siswa kelas VIII berfungsi sebagai sumber data untuk data siswa kelas VIII.⁵³

⁵³ Dokumentasi, *Data Nama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong*, Tanggal 14 Januari 2025.

6. Struktur Organisasi

Tabel 4.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong



⁵⁴ Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Rejang Lebong

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Luas Tanah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

No	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m2) menurut status sertifikasi		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Hak Milik Sendiri	7305		7305
2	Wakaf			

Tabel 4.6 Jumlah dan Kondisi Bangunan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-
2	Ruang Kelas	3	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5	Laboratorium IPA (Sains)	-	-	-	-
6	Laboratorium Komputer	1	-	-	-

7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
8	Laboratorium PAI	-	-	-	-
9	Ruang Perpustakaan1	1	-	-	-
10	Ruang UKS	1	-	-	-
11	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
12	Ruang Kesenian	1	-	-	-
13	Toilet Guru	1	-	-	-
14	Toilet Siswa	2	-	-	-
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	-	-	-
16	Ruang Serbaguna (Aula)	1	-	-	-
17	Ruang Osis	1	-	-	-
18	Ruang Pramuka	-	-	-	-
19	Masjid/Mushola	1	-	-	-
20	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-	-
21	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-

22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	-	-	-
23	Kamar Asrama Siswi(Putri)	-	-	-	-
24	Pos Satpam	-	-	-	-
25	Kantin	2	-	-	-

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi		Jumlah Ideal
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	75	10	85
2	Meja Siswa	75	5	80
3	Loker Siswa	-	-	-
4	Kursi Guru Di Ruang Kelas	3	-	-
5	Meja Guru Di Ruang Kelas	3	-	-
6	Papan Tulis	5	-	-
7	Lemari Di Ruang Kelas	-	-	-
8	Komputer /laptop Di Lab Komputer	15	-	-
9	Alat Peraga PAI	-	-	-
10	Alat Peraga IPA	-	-	-

11	Bola Sepak	1	-	-
12	Bola Voli	1	-	-
13	Bola Basket	-	-	-
14	(Tenis Meja)	-	-	-
15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	-	-
16	Lapangan Bulutangkis	-	-	-
17	Lapangan Basket	-	-	-
18	Lapangan Bola Voli	1	-	-

**Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya di SMP Negeri 29
Rejang Lebong**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop (Di Luar Yang Ada Di Lab. Komputer)		
2	Komputer (Di Luar Yang Ada Di Lab.Komputer)	1	

3	Printer	1	
4	Televisi		
5	Mesin Fotocopy		
7	Mesin Scanner		
8	LCD Proyektor		
9	Layar (Screen)		
10	Meja Guru Dan Pegawai	12	
11	Kursi Guru Dan Pegawai	12	
12	Lemari Arsip	1	
13	Kotak Obat (P3K)	1	
14	Brankas		
15	Pengeras Suara	1	
16	Wastafel (Tempat Cuci Tangan)		
17	Kendaraan Operasional (Motor)		
18	Kendaraan Operasional (Mobil)		

19	Mobil Ambulance		
20	AC (Pendingin Ruangan)		

Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa SMP Negeri 29 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang sangat kurang.⁵⁵ SMP N 29 Rejang Lebong tidak memiliki banyak sarana dan prasarana. Karena itu, kepala sekolah dan gurunya pasti ingin meningkatkan sekolah untuk menjadi sekolah penggerak dan memperbaiki sarananya.

8. Informan

Teknik wawancara dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai. Selain itu, peneliti menggunakan metode ini untuk menyeleksi informan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan secara mandiri.. Kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran SMP N 29 Rejang Lebong berperan sebagai informan dalam penelitian ini. Wawancara Bertujuan untuk menghimpun informasi yang sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam kerangka penelitian ini, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pendidik SMP N 29 Rejang Lebong berperan sebagai sumber informasi utama bagi peneliti mengenai topik penelitian, khususnya Perencanaan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

⁵⁵ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Rejang Lebong, Tanggal 14 Januari 2025.

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Perencanaan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri di SMP N 29 Rejang Lebong. Temuan dalam penelitian ini diperoleh dari data yang telah dihimpun. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum belajar mandiri di SMP N 29 Rejang Lebong adalah perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum belajar mandiri di SMP N 29 Rejang Lebong.

1. Perencanaan Kepala Sekolah di SMP N 29 Rejang Lebong

Pendidikan merupakan suatu proses dalam memperoleh ilmu, keterampilan, serta membentuk karakter individu agar dapat berkembang secara optimal. Dalam pendidikan, seseorang belajar melalui berbagai pengalaman yang membantunya beradaptasi serta berperan dalam kehidupan sosial dalam hal ini Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyusun perencanaan yang terstruktur guna mencapai tujuan dan visi sekolah.⁵⁶

a. Perencanaan Akademik

Perencanaan akademik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Rejang Lebong ialah suatu proses penyusunan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat sekolah, Perencanaan ini meliputi berbagai aspek, seperti penyusunan kurikulum, penentuan mata pelajaran, penjadwalan kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang ada di SMP N 29 Rejang Lebong.

⁵⁶ Nuri Rahmadani, N Sari Herwadi, and Candra Wijaya, "Siklus Perencanaan Pendidikan," *IV (1)*, 2019, 13–23.

Perencanaan pendidikan ini yaitu termasuk pada penerapanan kurikulum. Sebagaimana wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah melakukan perencanaan penerapannya itu ialah dengan mendukung pembelajaran yang harus menganalisis terlebih dahulu kebutuhan sekolah yaitu dengan mengumpulkan data tentang kebutuhan, kemudian saya juga menyusun rencana strategis dengan menyesuaikan visi sekolah dan semangat merdeka belajar.”⁵⁷

Gambar 4.1



Dokumentasi dengan ibu Dra. Yenny S

Selanjutnya juga terdapat Penyusunan Program Pembelajaran Sebagaimana wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah langkah utama yang akan dilakukan dalam penyusunan program pembelajaran di sekolah ialah menganalisis kebutuhan sekolah, kemudian juga akan melibatkan guru, wakil kepala sekolah dan perwakilan lainnya untuk merancang program pembelajaran dan juga yang pastinya merumuskan suatu program itu harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan visi, misi dan nilai-nilai sekolah.”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku Kepala Sekolah, Kamis, 16 Januari 2025 jam 10.30-11.00

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Kamis, 16 Januari 2025 jam 10.30-11.00

Peneliti amati bahwasanya pada perencanaan akademik ada beberapa yang harus diperhatikan karena pada perencanaan akademik ini sangat berpengaruh penting pada pendidikan yang ada di lingkungan sekolah, dapat dilihat juga kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik menganalisis kebutuhan sekolah dan memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, pada penyusunan program pembelajaran juga kepala sekolah melibatkan guru dan semua yang ada di sekolah untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Gambar 4.2

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Kantor : Jl. Raya G. Subroto, Gedung 401, L. Lebong, 37121

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025**

Kelas	Mata Pelajaran	Nama Guru	KETERANGAN
1	IPS	Survei, S.Pd	
2	IPS	Survei, S.Pd	
3	IPS	Survei, S.Pd	
4	IPS	Survei, S.Pd	
5	IPS	Survei, S.Pd	
6	IPS	Survei, S.Pd	
7	IPS	Survei, S.Pd	
1	IPA	Adi, M.Pd	
2	IPA	Adi, M.Pd	
3	IPA	Adi, M.Pd	
4	IPA	Adi, M.Pd	
5	IPA	Adi, M.Pd	
6	IPA	Adi, M.Pd	
7	IPA	Adi, M.Pd	
1	Matematika	Niswanti, S.Pd	
2	Matematika	Niswanti, S.Pd	
3	Matematika	Niswanti, S.Pd	
4	Matematika	Niswanti, S.Pd	
5	Matematika	Niswanti, S.Pd	
6	Matematika	Niswanti, S.Pd	
7	Matematika	Niswanti, S.Pd	
1	Bahasa Indonesia	Niswanti, S.Pd	
2	Bahasa Indonesia	Niswanti, S.Pd	
3	Bahasa Indonesia	Niswanti, S.Pd	
4	Bahasa Indonesia	Niswanti, S.Pd	
5	Bahasa Indonesia	Niswanti, S.Pd	
6	Bahasa Indonesia	Niswanti, S.Pd	
7	Bahasa Indonesia	Niswanti, S.Pd	
1	Seni Budaya dan Prakarya	Niswanti, S.Pd	
2	Seni Budaya dan Prakarya	Niswanti, S.Pd	
3	Seni Budaya dan Prakarya	Niswanti, S.Pd	
4	Seni Budaya dan Prakarya	Niswanti, S.Pd	
5	Seni Budaya dan Prakarya	Niswanti, S.Pd	
6	Seni Budaya dan Prakarya	Niswanti, S.Pd	
7	Seni Budaya dan Prakarya	Niswanti, S.Pd	
1	Agama	Niswanti, S.Pd	
2	Agama	Niswanti, S.Pd	
3	Agama	Niswanti, S.Pd	
4	Agama	Niswanti, S.Pd	
5	Agama	Niswanti, S.Pd	
6	Agama	Niswanti, S.Pd	
7	Agama	Niswanti, S.Pd	

Dit: YENDY, S
Annotasi Harti Gurinta, S.Pd

Dokumentasi Jadwal Mata Pelajaran

Selanjutnya juga terdapat Pengelolaan jadwal yang dilakukan sebelum melakukan program pembelajaran Sebagaimana wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta selaku waka kurikulum yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Dengan membuat penyesuaian jadwal pelajaran dilakukan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah agar mampu memenuhi

kebutuhan pembelajaran yang berpusat pada murid.”⁵⁹

Peneliti amati bahwasanya pada pengelolaan jadwal sudah dibuat dengan baik dan dengan penyesuaian pada program pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah, dalam hal ini pembuatan jadwal pembelajaran itu sangatlah penting untuk mendukung pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah dan dibuat dengan semaksimal mungkin untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan dan juga untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya juga terdapat Program Evaluasi pembelajaran Sebagaimana wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, pembelajaran mendukung peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan melihat capaian belajar peserta didik, memberikan umpan balik bagi guru, menyesuaikan strategi pembelajaran dan juga memotivasi peserta didik.”⁶⁰

Selanjutnya juga terdapat Pengembangan Kompetensi guru Sebagaimana wawancara dengan ibu Dra. Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Yaitu dengan cara beberapa tahap yang pertama yaitu analisis kebutuhan dengan melihat kebutuhan sekolah, kurikulum dan guru melalui evaluasi kinerja, pengembangan tujuan merancang program pengembangan kompetensi guru yang selaras dengan kebutuhan sekolah dan kurikulum.”⁶¹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta selaku Waka Kurikulum Jum'at 17 Januari 2025 jam 09.00-10.00

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Kamis, 16 Januari 2025 jam 10.30-11.00

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah, Kamis, 16 Januari 2025 jam 10.30-11.00

b. Penyusunan Rencana Strategis Sekolah

Sebagai kepala sekolah penyusunan rencana strategis sekolah adalah perencanaan sangat penting karena ini adalah salah satu perencanaan menengah hingga jangka panjang yang dilakukan untuk menentukan arah, tujuan, dan strategi dalam mencapai suatu pendidikan yang bermutu. Rencana strategis ini menjadi pedoman bagi kepala sekolah dan juga guru untuk mengembangkan sekolah secara efektif dan berkelanjutan.

Penyusunan rencana strategis ini yaitu termasuk pada Identifikasi kebutuhan sekolah. Sebagaimana wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Jadi untuk penyusunan rencana strategis sekolah itu identifikasi kebutuhan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dan juga analisis situasi keadaan sekolah.”⁶²

Gambar 4.3



Dokumentasi para guru rapat

Peneliti amati bahwasanya pada penyusunan strategis yang harus dilakukan adalah membuat sebuah rencana dengan bermusyawarah dan

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku Kepala Sekolah, Kamis, 16 Januari 2025 jam 10.30-11.00

disampaikan secara kekeluargaan agar rencana tersebut dapat berjalan dengan lancar, dan juga harus memperhatikan kebutuhan sekolah dalam penerapan kurikulum.

Rapat di atas terdapat agenda yang dibahas adalah tentang adanya kegiatan P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pancasila yang biasanya dilaksanakan di sekolah pada setiap setahun sekali dan dengan memfokuskan pada tiga tema yaitu, Suara Demokrasi, Membuat Kerajinan dan makanan khas dan Kewirausahaan. kemudian merancang sebuah strategi itu dapat melibatkan tenaga pendidik yang ada di sekolah ini untuk mendapatkan pemahaman bersama dan tujuan bersama agar terciptanya tujuan pembelajaran kurikulum yang baik.

Gambar 4.4



Dokumentasi dengan ibu Dra. Yenny S

Selanjutnya juga terdapat Penyusunan program strategis jangka pendek dan jangka panjang Sebagaimana wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Dalam penyusunan ini yang saya lakukan ialah menetapkan pengembangan dan juga merancang strategi yang sesuai dengan melibatkan tenaga pendidik, kemudian melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan.”⁶³

⁶³ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Senin, 17 Februari 2025

Peneliti amati bahwasanya ialah strategis jangka pendek sebuah rencana atau langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam waktu relatif singkat, biasanya dalam waktu beberapa bulan hingga satu tahun sedangkan strategis jangka panjang ialah sebuah perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam periode lebih lama, biasanya di atas satu tahun hingga beberapa tahun.

Penyusunan ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah menetapkan pengembangan dan merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. evaluasi secara berkala menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan optimal

c. Perencanaan SDM

Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) di SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah proses penyusunan strategi untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, secara efektif dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Perencanaan SDM ini yaitu termasuk pada analisis kebutuhan SDM Sebagaimana wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Sekolah memastikan SDM yang terlibat dalam perencanaan kurikulum memiliki keterampilan yang sesuai dengan penerapan Kemudian bekerjasama dengan orang tua atau juga dengan masyarakat untuk mendapatkan masukan dan juga dukungan dari

mereka.”⁶⁴

Gambar 4.4



Dokumentasi dengan bapak Anotho Heri Gurinta S.E

Selanjutnya juga terdapat pengembangan kompetensi Sebagaimana wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta selaku waka kurikulum yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Proses ini diperkuat untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa serta kebutuhan khusus mereka, baik secara akademik maupun non-akademik. Kemudian sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru untuk memastikan mereka memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.”⁶⁵

Peneliti amati bahwasanya pada pengembangan kompetensi yaitu dengan menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa dan juga kebutuhan siswa. Serta meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran yang dilakukan secara baik dan berkualitas. Jika pada aspek ini dijalankan secara optimal, maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif, relevan, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku Kepala Sekolah Senin, 17 Februari 2025 jam 08.30-10.00

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta selaku Waka Kurikulum Jum'at, 17 Januari 2025 jam 09.00-10.00

Selanjutnya juga terdapat Penempatan dan rotasi tenaga kerja Sebagaimana wawancara dengan ibu Dra. Yenny S selaku kepala sekolah yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Proses penempatan tenaga kerja, baik guru maupun staf, dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, Penempatan tenaga kerja juga mempertimbangkan pengalaman, bidang keahlian, serta kesiapan mereka.”⁶⁶

d. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah proses penyusunan dan pengorganisasian kebutuhan fasilitas fisik dan non-fisik yang mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat mendukung kebutuhan pembelajaran, keselamatan, kenyamanan, serta kegiatan ekstrakurikuler dan administrasi sekolah.

Perencanaan Sarana dan Prasarana terdapat prasarana pendidikan yang berperan penting untuk mendukung sebuah pendidikan Sebagaimana wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta SE selaku waka kurikulum yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“Sarana pendidikan yang tersedia di sekolah ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Fasilitas utama mencakup ruang kelas yang dilengkapi dengan media pembelajaran seperti papan tulis dan Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi buku yang memadai.”⁶⁷

Pertanyaan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti adalah pada perencanaan kepala sekolah itu ada beberapa yang harus diperhatikan yang

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Senin, 17 Februari 2025 jam 10.30-11.00.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta SE selaku waka kurikulum Jum'at, 17 Januari 2025 jam 09.00-10.00.

paling utama di antaranya ada beberapa yaitu perencanaan pendidikan pada perencanaan ini kepala sekolah menekankan pentingnya analisis kebutuhan sekolah dan juga perencanaan harus didasarkan pada data kebutuhan dan disesuaikan dengan visi untuk mendukung semangat belajar siswa.

Penyusunan program pembelajaran melibatkan analisis konteks dan kebutuhan sekolah, dan juga keterlibatan guru dan wakil kepala sekolah dalam merancang program sangat penting untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian menekankan bahwa penyesuaian jadwal pelajaran diperlukan untuk memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Evaluasi membantu dalam melihat capaian belajar siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui analisis kebutuhan dan evaluasi kinerja pada program pengembangan harus selaras dengan kebutuhan sekolah dan kurikulum yang diterapkan.

Penyusunan rencana strategis sekolah adalah langkah penting untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan yang berkualitas. Identifikasi kebutuhan sekolah menjadi dasar dalam menerapkan kurikulum merdeka. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) di SMP Negeri 29 Rejang Lebong juga melibatkan analisis kebutuhan SDM dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik, Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan masukan dalam perencanaan kurikulum.

Perencanaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan fasilitas

fisik dan non-fisik mendukung proses pembelajaran. Waka kurikulum mengungkapkan bahwa sarana pendidikan di SMP Negeri 29 dirancang untuk mendukung pembelajaran efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

2. Proses Penerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Proses penerapan kurikulum merdeka belajar adalah salah satu langkah yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum ini sesuai dengan adanya kebutuhan siswa. Dalam penerapannya, sekolah diberikan kebebasan untuk menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.⁶⁸

a. Karaktersitik Satuan Pendidikan

Kurikulum Merdeka SMP Negeri 29 Rejang Lebong disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka Sekolah (KMS) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun.

Penyusunan Kurikulum Merdeka SMP Negeri 29 Rejang Lebong ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative), dan HOTS (Higher Order Thinking Skill).

⁶⁸ Siska Karlina et al., "Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 03 (2024): 172–79.

Proses penerapan ini terdapat Pemahaman Prinsip dan konsep kurikulum merdeka belajar. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong mengenai Pemahaman Prinsip dan konsep kurikulum merdeka belajar:

“Dalam pemahaman prinsip ini saya sebagai kepala sekolah berusaha dengan memahami secara mendalam, karena pada halnya prinsip ini memberikan kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran dan menyusun sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.”⁶⁹

b. Perencanaan Pembelajaran

Modul Ajar/Rencana pembelajaran disusun untuk merencanakan proses pembelajaran dengan terperinci. Modul Ajar/Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul Ajar/Rencana pembelajaran disusun supaya proses pembelajaran lebih tertata sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah direncanakan. Modul Ajar/Rencana pembelajaran SMPN 29 Rejang Lebong terdiri dari Silabus dan Rencana Pembelajaran yang disusun sesuai ketentuan, yang mudah dipahami.

Silabus SMPN 29 Rejang Lebong disusun dalam bentuk matriks yang memuat alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

1. Alur tujuan pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.
2. Materi ajar merupakan materi pokok yang telah disusun pada alur tujuan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Senin, 17 Februari 2025 jam 10.30-11.00.

pembelajaran.

3. Kegiatan pembelajaran dikemas secara umum sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Penilaian merupakan penilaian otentik dan holistik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran. Sumber belajar dipilih sesuai kebutuhan peserta didik dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Rencana Pembelajaran SMPN 29 Rejang Lebong disusun sesuai dengan aturan terbaru yang sudah ditetapkan oleh pusat, Kemendikbudristek no 16 tahun 2022 tentang Standar Proses.

Ada tiga unsur utama yang termuat dalam Rencana Pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran;
- 2) Langkah atau kegiatan pembelajaran;
- 3) Penilaian atau asesmen pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan keseluruhan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, Penilaian merupakan proses mengukur ketercapaian selama proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Gambar 4.5

*Dokumentasi Perangkat Ajar PAI Kelas VIII*

Selanjutnya terdapat Penyusunan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ibu Noviyanti selaku guru mata pelajaran PAI mengenai Penyusunan metode pembelajaran kurikulum merdeka belajar:

“Jadi saya selaku guru mata pelajaran PAI disini saya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dan juga modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.”⁷⁰

Peneliti amati bahwasanya perangkat ajar adalah sebuah alat atau bahan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada mata pelajaran PAI di kelas VIII ini sudah dirancang atau dibuat dengan secara efektif oleh guru PAI, dan disini dapat dipahami bahwa membuat atau menyusun perangkat ajar itu dengan sebuah rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga dirancang dengan kurikulum merdeka yang berlaku agar pembelajaran lebih efektif dan terstruktur.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Noviyanti selaku Guru Mata pelajaran PAI Sabtu, 25 Januari 2025 jam 08.00-09.00.

c. **Proyek Penguatan Profil Pancasila**

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di SMPN 29 Rejang Lebong. Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 29 Rejang Lebong dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di tiap semester dengan alokasi waktu 4 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran namun dengan penilaian yang dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran.

Alur /tahapan pelaksanaan proyek yang tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas;
- 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas;
- 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai;
- 4) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih;

- 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain:

- 1) Mengambil tema yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek;
- 2) Mendesain pelaksanaan proyek;
- 3) Menyusun jadwal proyek;
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek;
- 5) Menguji Hasil;
- 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, koordinator proyek dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut.

Gambar 4.6

*Dokumentasi Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)*

Selanjutnya juga terdapat Pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka belajar. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ibu Noviyanti selaku guru mata pelajaran PAI mengenai Pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka belajar:

“Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatannya kemudian dalam hal ini juga saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir kritis dan juga kreatif dalam keterampilan.”⁷¹

Peneliti amati bahwasanya ada beberapa kegiatan P5 yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu agar melatih siswa-siswi menjadi kreatif, gotong-royong dan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan ibu Noviyanti selaku Guru Mata pelajaran PAI Senin, 03 Februari 2025 jam 08.00-09.00.

juga mandiri dalam menerapkan keterampilan nya.

Siswa juga dapat belajar melalui pengalaman langsung dalam proyek nyata atau biasa disebut dengan praktek, dalam kegiatan ini juga sekolah menetapkan atau memfokuskan tiga tema yaitu Suara Demokrasi seperti yang telah dilaksanakan siswa-siswi yaitu pada pemilihan ketua osis, kemudian selanjutnya pada tema pembuatan kerajinan dan pembuatan makanan khas rejang yaitu seperti informasi diatas yaitu pembuatan lema, dan yang terakhir adalah kewirausahaan yaitu untuk melatih siswa-siswi dalam berjualan atau bermarketing.

Proses penyusunan atau penerapan kurikulum merdeka belajar ini pasti adanya faktor penghambatnya yang dialami pihak sekolah.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong mengenai kesulitan yang menjadi faktor penghambat pada proses penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan:

“Faktor penghambat salah satunya adalah masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan kurikulum merdeka ini karena keterbatasan pelatihan dan sosialisasi dan juga kurangnya sarana prasarana yaitu fasilitas teknologi dan media pembelajaran yang dibutuhkan.”⁷²

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung dengan pernyataan bapak Anotho Heri Gurinta selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Saya sebagai waka kurikulum juga sudah mengamati tentang faktor penghambat ini, masih banyak guru yang kurang pemahamannya tentang kurikulum merdeka ini karena kurangnya pelatihan dan juga kesenjangan pada siswa nya itu belum semua memiliki akses yang sama terhadap fasilitas belajar dirumah.”⁷³

⁷² Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Senin, 17 Februari 2025 jam 10.30-11.00.

⁷³ Hasil Wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta selaku Waka Kurikulum Senin,

Gambar 4.6

*Dokumentasi dengan ibu Noviyanti guru mata pelajaran PAI*

Pernyataan tentang penghambat proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ini telah disebutkan diatas juga didukung oleh pertanyaanibu Noviyanti Selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Saya melihat beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi bagi guru. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran mandiri yang seharusnya diterapkan di rumah.”⁷⁴

Peneliti amati bahwasanya pada pelatihan dan sosialisasi itu sangat penting bagi guru yang mengajar karena dalam pelatihan dan sosialisasi itu dapat memberikan keberhasilan penerapan suatu kurikulum merdeka belajar. Dan juga dapat memberikan paham yang mendalam bagi guru untuk menerapkan kurikulum. Disekolah ini masih ada beberapa kendala yang dialami pihak guru disekolah ini karena masih kurangnya pelatihan atau sosialisasi tersebut, itulah yang menjadi penghambat bagi guru.

17 Februari 2025 jam 09.00-10.00

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Noviyanti selaku Guru Mata pelajaran PAI Jumat, 07 Februari 2025 jam 08.00-09.00.

Gambar 4.6

*Dokumentasi dengan kasih selaku siswi kelas VIII*

Pemaparan diatas juga diperkuat dengan pemaparan yang diberikan oleh Kasih selaku siswa kelas VIII sebagai berikut:

“ Iya buk memang banyak faktor penghambat yang saya alami, salah satunya itu kurang nya fasilitas belajar dirumah seperti ruang belajar yang nyaman dan juga teknologi seperti Handphone dan juga saya kurang mendapatkan motivasi atau bimbingan dari orang tua jadi saya kurang semangat belajar buk kalau dirumah.”⁷⁵

Peneliti amati bahwasanya memang banyak terdapat dampak yang dialami siswa dirumah karena tidak semua siswa-siswi itu memiliki fasilitas yang baik dan nyaman dirumah dan juga tidak semua siswa-siswi memiliki akses internet yang baik, dan juga seperti yang dapat saya pahami masih banyak orang tua dirumah itu kurang memberikan perhatian yang khusus atau yang baik kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar dirumah.

Masih banyak orang tua yang kurang perhatian dan disini saya bertanya kepada guru di sekolah tentang latar belakang siswa-siswi yang ada disekolah ini, ternyata banyak sekali dilingkungan sekolah ini yang orang tua nya itu

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kasih selaku sisw kelas VIII Senin, 10 Februari 2025 jam 08.00-09.00.

sudah bercerai dan juga banyak orang tua yang memilih menjadi TKI di luar negeri jadi memang banyak disekolah ini siswa-siswi yang kurang mendapat perhatian khusus dari orang tuanya untuk memotivasi mereka belajar.

Pertanyaan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti adalah pada proses penerapan kurikulum merdeka yaitu pentingnya memahami prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini menciptakan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar.

Guru juga menyusun rencana pembelajaran berdasarkan capaian yang telah ditetapkan, dengan fokus pada modul ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Ini menunjukkan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pada pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

Ada beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk kurangnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum ini akibat keterbatasan pelatihan dan sosialisasi. Kepala sekolah dan waka kurikulum mencatat bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami penerapan kurikulum, serta adanya kesenjangan akses fasilitas belajar di rumah bagi siswa. mengidentifikasi kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran mandiri di rumah sebagai kendala.

Selain dengan adanya kesulitan yang menjadi faktor penghambat, penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong juga didukung oleh beberapa adanya faktor pendukung yang dimiliki atau dialami

oleh pihak sekolah Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukung utama dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di sekolah kami ini adalah dengan adanya dukungan yang saya berikan untuk memastikan kurikulum merdeka belajar ini dapat berjalan dengan baik dan optimal yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru dan juga menjunjung tinggi kerja sama antara guru dan pihak sekolah supaya proses penerapannya berjalan dengan baik sesuai dengan yang kami harapkan.”⁷⁶

d. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Evaluasi dibutuhkan untuk melihat sejauh mana ketercapaian, kesesuaian tujuan, dan keselarasan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi yang berkembang SMPN 29 Rejang Lebong menempuh kegiatan yang tertuang dalam tabel berikut:

Bentuk Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Teknis Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
Pendampingan	<i>Coaching</i> bagi guru pemula	Per tahun	Guru pemula, Guru yang ditunjuk, KS	
	<i>Coaching</i> program-program terbaru	Menyesuaikan	Guru Mapel, KS	Dinas terkait sebagai penyelenggara
	Supervisi Kelas	Per semester	Guru, KS	Sebagai Penilaian Kinerja Guru
Pengembangan Profesi	Pelatihan Pengembangan Keprofesian	Per tahun	Semua guru, pengawas, KS	Rutinitas
	Pelatihan-pelatihan	Menyesuaikan	Guru, KS	Mandiri, Dinas terkait
Bentuk Evaluasi	Strategi dalam Evaluasi	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Senin, 17 Februari 2025 jam 10.30-11.00.

Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi urikulum Merdeka Sekolah	Menggunakan jurnal harian, dan penilaian sikap	Per hari	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik
	Mengaktifkan Paguyuban Kelas	Per bulan	Guru, peserta didik, Orang tua, KS	Evaluasi Program dan pelaksanaan Pembelajaran
	Assesmen formatif	Per	Guru, peserta didik, orang tua	Dari capaian pembelajaran, angket murid
	Assesmen sumatif, portofolio	Per semester	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik
	Assesmen sumatif, portofolio, Evaluasi Diri Sekolah	Per tahun	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan, komite	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik, kuisisioner orang tua
Evaluasi Program-Program Sekolah	Monitoring kegiatan dari pelaksanaan, pelaporan, tindak lanjut kegiatan	Setiap selesai kegiatan	Guru, Komite, KS, Pengawas	Pelaksanaan Program digilir dengan harapan adanya pemerataan peran

3 Dampak Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka belajar Di SMP N 29 Rejang Lebong

Dalam mewujudkan penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan sekolah tentu membutuhkan peran yang besar dari kepala sekolah perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Dengan melaksanakan analisis kebutuhan, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun rencana tindakan, dan melakukan evaluasi secara berkala, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada

kepemimpinan kepala sekolah dalam memanfaatkan sumber daya dan mendukung pengembangan profesional guru.⁷⁷

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang dampak perencanaan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar:

“ Karena saya disini sebagai pimpinan maka dari itu perencanaan yang saya lakukan itu sangat berdampak positif bagi kualitas pembelajaran di sekolah, dengan perencanaan yang matang maka dapat menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa kerana kepala sekolah itu dapat mengarahkan tujuan yang baik.”⁷⁸

Hal tersebut didukung oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“ Peran yang dilakukan kepala sekolah memang sangat berdampak pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di sekolah ini karena perencanaannya dapat mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengimplementasikan kurikulum secara efektif.”⁷⁹

Gambar 4.7



Dokumentasi proses pembelajaran kelas VIII

Senada dengan pernyataan yang telah disebutkan diatas, guru mata pelajaran PAI juga memberikan pernyataan mengenai dampak perencanaan kepala

⁷⁷ Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42, <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Senin, 17 Februari 2025 jam 10.30-11.00.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta selaku Waka Kurikulum Senin, 17 Februari 2025 jam 09.00-10.00

sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang berdampak pada guru sebagai berikut:

“Hal ini tentu tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaan yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memungkinkan kami sebagai guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan konteks lokal.”⁸⁰

Peneliti amati bahwasanya pada perencanaan kepala sekolah terdapat beberapa dampak yang sangat berpengaruh pada guru dan juga siswa, dan dapat dipahami bahwasanya guru mata pelajaran PAI ini memberikan metode pembelajaran yang terarah karena sudah merancang dan menyusun perangkat ajar. Guru juga memiliki pedoman yang jelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.

Pemaparan di atas juga diperkuat dengan pemaparan yang diberikan oleh siswa kelas VIII Perencanaan kepala sekolah yang berdampak pada siswa sebagai berikut:

“ Menurut saya dengan adanya perencanaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka ini sangat banyak memberikan dampak kepada saya selaku siswa, karena memberikan hal positif seperti dituntut untuk berfikir lebih luas dan juga pembelajarannya sesuai dengan minat kami dan juga terdapat peningkatan kompetensi dan keterampilan melalui pembelajaran P5.”⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Noviyanti selaku Guru Mata pelajaran PAI Jumat, 07 Februari 2025 jam 08.00-09.00.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kasih selaku siswa kelas VIII Senin, 10 Februari 2025 jam 08.00-09.00.

Gambar 4.8

*Dokumentasi dengan ibu Yenny S*

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Pada kendala yang dihadapi dalam penyediaan fasilitas belajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka:

“ Terdapat beberapa kendala pada penyediaan fasilitas belajar ini salah satunya keterbatasan anggaran seperti bantuan dana BOS, ini mungkin tidak mencukupi untuk pengadaan fasilitas seperti perangkat IT dan lainnya dan juga kurangnya infrastruktur digital serta kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan fasilitas baru.”⁸²

Peneliti amati bahwasanya salah satu kendala dalam penyediaan fasilitas belajar adalah anggaran, yang mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seperti pengadaan perangkat teknologi dan fasilitas pendukung lainnya, dan juga masih kurang memadai serta kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas baru juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁸² Hasil Wawancara dengan ibu Yenny S selaku kepala sekolah Senin, 10 Maret 2025 jam 09.00-10.00.

Gambar 4.9

*Dokumentasi dengan bapak Anotho Heri Gurinta*

Hal tersebut didukung oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“ Jadi masih banyak hambatan yang dialami pihak sekolah kami yaitu keterbatasan dana dan kurikulum merdeka ini menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi tetapi sekolah kami memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkatnya seperti laptop, komputer dan proyektor.”⁸³

Peneliti amati pada sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal anggaran. Kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi memerlukan infrastruktur yang memadai, namun di sekolah ini masih banyak mengalami kesulitan sehingga implementasi kurikulum merdeka ini belum berjalan secara optimal.

Pernyataan ini selaras dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI mengatakan:

“Dalam mengatasi masalah yang ada kendala pada sekolah kami tentu kepala sekolah dan pihak guru mencari solusi guna untuk memecahkan masalah yang ada.”⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta selaku waka kurikulum Senin, 10 Maret 2025 jam 10.30-11.00.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Noviyanti selaku Guru Mata pelajaran PAI Jumat, 14 Maret 2025 jam 08.00-09.00.

Pertanyaan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti adalah dampak yang ada pada perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dampak seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah secara matang dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Perencanaan kepala sekolah sangat berperan dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif.

Pelaksanaan kurikulum ini masih menghadapi kendala, terutama dalam hal keterbatasan anggaran yang berdampak pada kurangnya fasilitas belajar dan infrastruktur digital. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Kendati demikian, pihak sekolah berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih baik.

C. Pembahasan

Peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas berbagai kegiatan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberian arahan, bimbingan, pendidikan, pengembangan, dan pengarahan.⁸⁵

⁸⁵ Japaruddin Japaruddin et al., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Journal Of Administration and Educational Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum oleh kepala sekolah, dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan strategis. Dalam perencanaan penerapan kurikulum, langkah awal yang diambil adalah menganalisis kebutuhan sekolah melalui pengumpulan data yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah menyusun rencana strategis yang sejalan dengan visi sekolah dan semangat Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan data yang diperoleh selama penelitian, kepala sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong menunjukkan kepemimpinan yang efektif serta menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Kepala sekolah juga menunjukkan sikap adil dalam penerapan kewenangannya. Dokumen ini memberikan gambaran analisis data mengenai Perencanaan Kepala Sekolah untuk penerapan Kurikulum Belajar Mandiri di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

1. Perencanaan Kepala sekolah Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Menurut E. Mulyasa Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menyusun perencanaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan ini mencakup penyusunan visi, misi, dan strategi implementasi kurikulum yang efektif.⁸⁶

Perencanaan prinsip merupakan suatu proses metodis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menetapkan tujuan, menentukan tindakan yang perlu dilakukan, dan memastikan sumber daya yang dibutuhkan guna

(ALIGNMENT) 3, no. 2 (2020): 87–94.

⁸⁶ Japaruddin et al.

mencapai tujuan pendidikan di sekolah.⁸⁷

Perencanaan pendidikan merupakan aspek penting dalam penerapan kurikulum, di mana kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa setiap tahap perencanaan dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan sekolah. Kepala SMP Negeri 29 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan dengan mengumpulkan data kebutuhan sekolah, menyusun strategi yang selaras dengan visi sekolah, serta mendukung konsep Merdeka Belajar.

Langkah utama dalam perencanaan pendidikan adalah penyusunan program pembelajaran. Kepala sekolah menekankan bahwa dalam merancang program pembelajaran, perlu dilakukan analisis kebutuhan sekolah dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, wakil kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pembelajaran yang disusun sesuai dengan visi, misi, serta nilai-nilai sekolah.

Pengelolaan jadwal juga merupakan bagian penting dari perencanaan pendidikan. Waka Kurikulum, menegaskan bahwa penyesuaian jadwal pelajaran bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah agar mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari hasil observasi, terlihat bahwa jadwal pembelajaran telah disusun dengan baik untuk mendukung efektivitas proses belajar-mengajar.

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian Merupakan aspek krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai capaian belajar peserta didik, memberikan umpan balik bagi guru, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih

⁸⁷ Annisa, "Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

optimal. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik mereka.

Pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah menyatakan bahwa analisis kebutuhan dilakukan dengan mempertimbangkan kurikulum, evaluasi kinerja, serta kebutuhan sekolah. Program pengembangan kompetensi dirancang agar selaras dengan tujuan pendidikan, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penyusunan rencana strategis sekolah merupakan langkah yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang berkualitas.

Identifikasi kebutuhan sekolah menjadi dasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penyusunan rencana ini dilakukan melalui musyawarah dengan pendekatan kekeluargaan agar dapat berjalan dengan lancar. Salah satu program yang menjadi bagian dari strategi sekolah adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dilaksanakan setiap tahun dengan fokus pada tiga tema utama: Suara Demokrasi, Kewirausahaan, serta Kerajinan dan Makanan Khas.

Penyusunan program strategis dilakukan dalam dua cakupan, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Strategi jangka pendek bertujuan untuk mencapai target dalam waktu relatif singkat, biasanya dalam hitungan bulan hingga satu tahun. Sementara itu, strategi jangka panjang dirancang untuk target yang lebih besar dalam periode lebih dari satu tahun.

Kepala sekolah menetapkan program strategis ini dengan melibatkan tenaga pendidik serta melakukan evaluasi berkala guna memastikan efektivitasnya. Dalam perencanaan sumber daya manusia (SDM), sekolah

memastikan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki keterampilan yang sesuai dengan penerapan kurikulum.

Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan kurikulum, sehingga dapat memperoleh masukan serta dukungan yang lebih luas. Selain itu, waka kurikulum menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi tenaga pendidik dilakukan melalui evaluasi berkala guna memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Penempatan dan rotasi tenaga kerja juga menjadi bagian dari perencanaan SDM. Kepala sekolah menjelaskan bahwa proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, serta bidang keahlian masing-masing tenaga pendidik dan staf. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tenaga kerja dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 29 Rejang Lebong mencakup pengorganisasian fasilitas fisik dan non-fisik untuk mendukung proses pembelajaran. Waka kurikulum menegaskan bahwa sarana pendidikan yang tersedia di sekolah telah dirancang untuk menunjang efektivitas Proses belajar mengajar yang sejalan dengan prinsip dan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka.

Fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas dengan media pembelajaran yang memadai dan perpustakaan yang memiliki koleksi buku lengkap, menjadi elemen penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa. Dari berbagai aspek

yang telah diuraikan, Bisa disimpulkan bahwa proses perencanaan pendidikan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah disusun dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan dan signifikan

Analisis kebutuhan sekolah menjadi dasar utama dalam perencanaan, sementara keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan, turut memastikan bahwa setiap strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu dalam menyempurnakan strategi pendidikan agar selalu selaras dengan visi dan misi sekolah serta mendukung semangat Merdeka Belajar.

2. Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Menurut Prof. Dr. H. Dinn Wahyudin, M.A. selaku Pakar Kurikulum Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah proses transformasi pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Ini melibatkan perubahan paradigma dari pembelajaran yang *teacher-centered* menjadi *student-centered*.

Proses ini harus dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan potensi siswa, serta kemampuan guru untuk mendesain pembelajaran yang personal dan adaptif.⁸⁸ Proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah serangkaian tindakan terencana dan sistematis yang dilakukan oleh satuan pendidikan (sekolah), guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

⁸⁸ M Ag Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023).

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, pemahaman terhadap prinsip dan konsep dasar kurikulum menjadi aspek yang sangat penting. Kepala sekolah, menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap prinsip ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang dan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih adaptif dan kreatif, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Akademik Merdeka. Dalam penerapan kurikulum ini, salah satu komponen terpenting adalah penyusunan metode pembelajaran. Guru PAI menyampaikan bahwa dalam merancang rencana pembelajaran, ia mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan. capaian pembelajaran yang telah ditetapkan serta menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Perangkat ajar berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, karena alat dan bahan yang digunakan harus dirancang secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (P5) juga menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan mereka. Proyek yang dilakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong mencakup berbagai kegiatan, seperti pemilihan ketua OSIS dalam tema Suara Demokrasi, pembuatan kerajinan tangan dan makanan khas daerah dalam tema kearifan lokal, serta pelatihan kewirausahaan untuk membangun keterampilan berbisnis di kalangan siswa.

P5 bertujuan membentuk karakter siswa agar lebih mandiri, kreatif, dan

memiliki semangat gotong royong, sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah masih adanya guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan kurikulum ini, yang disebabkan oleh keterbatasan pelatihan serta sosialisasi.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti keterbatasan teknologi dan media pembelajaran, juga menjadi hambatan dalam proses implementasi terdapat kesenjangan dalam akses fasilitas belajar bagi siswa di rumah, yang menghambat efektivitas pembelajaran mandiri.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran mandiri di rumah masih sangat minim. Beberapa siswa menghadapi kendala dalam mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sementara sebagian lainnya mengalami keterbatasan akses teknologi dan internet. Faktor sosial, seperti orang tua yang bekerja di luar negeri atau kondisi keluarga yang kurang harmonis, juga berdampak pada motivasi belajar siswa.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, sekolah tetap berupaya untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengoptimalkan berbagai faktor pendukung. Kepala sekolah menegaskan bahwa dukungan dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi prioritas utama. Upaya ini dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan dan kerja sama antara guru serta pihak sekolah agar penerapan kurikulum dapat berjalan dengan optimal.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara semua pihak, diharapkan

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa serta tenaga pendidik di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

3. Dampak Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka belajar Di SMP N 29 Rejang Lebong

Menurut Mulyasa menegaskan bahwa perencanaan kepala sekolah yang matang dalam penerapan kurikulum akan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berperan dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana, memfasilitasi pelatihan bagi guru, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.⁸⁹

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa perencanaan yang matang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan adanya perencanaan yang jelas, tujuan pendidikan dapat diarahkan dengan lebih baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendapat ini didukung oleh waka kurikulum yang menyatakan bahwa perencanaan kepala sekolah mampu mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan optimal.

Perencanaan yang matang dari kepala sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan melakukan

⁸⁹ Rasto Rasto, E Mulyasa, and Iim Wasliman, "Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sejarah Indonesia," *Nusantara Education Review* 1, no. 1 (2018): 37–48.

analisis kebutuhan, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun strategi pelaksanaan, serta melakukan evaluasi secara berkala, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Guru juga turut berkontribusi dengan menyusun perangkat ajar yang inovatif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan konteks lokal. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran yang berdampak pada kurangnya fasilitas pendukung dan infrastruktur digital yang belum memadai. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran masih menjadi kendala. Meski demikian, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi agar Kurikulum Merdeka.

Dalam implementasinya, terdapat berbagai kendala, terutama dalam penyediaan fasilitas belajar. Keterbatasan anggaran, seperti dana BOS yang belum mencukupi, serta kurangnya infrastruktur digital menjadi hambatan dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas baru juga masih perlu ditingkatkan. Meski demikian, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara lebih efektif dan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang disampaikan selaras dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan atau penelitian secara langsung, sebagaimana dinyatakan sebelumnya oleh peneliti.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah mengikuti Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu mencakup berbagai aspek penting, seperti :
 - a. Karakteristik Satuan Pendidikan
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan
 - c. Pengorganisasian Pembelajaran
 - d. Perencanaan Pembelajaran
 - e. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan baik dan juga didukung oleh Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan. Kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua guna menciptakan suasana belajar yang inovatif dan mendorong kemandirian siswa.
3. Perencanaan kepala sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang ada di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah sesuai dan telah mengikuti arahan dan tujuan dari Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan yang berdampak pada seluruh pihak sekolah yaitu termasuk

kepala sekolah, guru dan juga peserta didik.

B. Saran

1. Penguatan Kompetensi Guru Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, khususnya dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Pengelolaan Sumber Daya Perlu dilakukan evaluasi terhadap ketersediaan sumber daya, baik itu bahan ajar, fasilitas pendukung, maupun teknologi, agar kebutuhan pelaksanaan kurikulum dapat terpenuhi secara optimal.
3. Peningkatan Kolaborasi Kepala sekolah dapat membangun komunikasi yang lebih intensif dengan guru, siswa, dan orang tua melalui forum diskusi atau pertemuan berkala untuk mengidentifikasi tantangan dan mencari solusi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, M Ag. *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Aji, K, and E T Rahayu. "Efektivitas Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3441>.
- Anggara, Ari, Faridah Amini, Maria Siregar, Faraidin Muhammad, and Nila Syafrida. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.
- Annisa, Nurul. "Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," 2022.
- Arikunto, Suharsimi, and Edisi Revisi VI. "3.1 Jenis Dan Sumber Data," n.d.
- Aryesam, Agnes. "Fungsi Perencanaan Dan Penggerak Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Inpres Hedam Abepura Kota Jayapura." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 6, no. 3 (2018): 102–9.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Bawon, J, M I Muttaqin, Q Tsaqila, and ... "Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah:-." *Ainara Journal (Jurnal ...)*, 2023. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/309>.
- Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari. "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 11–16.
- Fahmi, Agus. "Implementasi Keterampilan Perencanaan Akademik Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 44–49.
- Fathurohman, Oman. "Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 01 (2017): 77–89.
- Gusteti, M U, and N Neviyarni. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal ...*, 2022. <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>.

- Hanisah, Hanisah, and Mega Christy Noor Dayana. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Penyajian Data Di Desa Bojong." *Plus Minus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022): 131–40.
- Hasanah, H. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, 2017. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.
- Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 9–18.
- Hidayat, Taufik, and U M Purwokerto. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Kasus* 3, no. 1 (2019): 1–13.
- Ikram, Muhammad. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Parepare." *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1, no. 1 (2023): 21–29.
- Japaruddin, Japaruddin, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, Kusen Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, and Irwan Fathurrochman. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 87–94.
- Jogiyanto Hartono, M, and others. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Karlina, Siska, Nanda Sumi Khoirany, Rindi Nurantika, Safitri Nur Rahmani, Siti Nurjamilah, and Ahmad Syaeful Rahman. "Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 03 (2024): 172–79.
- Khair, Muhammad Iqbal, Muhammad Darwis Dasopang, and Asfiati Asfiati. "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 1 (2024).
- Khotimah, Siti, and Triana Rosalina Noor. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 33–42.
- Kurikulum, A H. "Hakikat Kurikulum, Arti Pengembangan Dan Desain Kurikulum." *Academia.Edu*, n.d. https://www.academia.edu/download/112835072/RESUME_LILY_FITRIA_NI_Deskum_1_.pdf.

- Lebong, Rejang. "Winanda Nurmayani Nim: 20561037," 2024.
- Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim. "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6426–38.
- Lisnawati, R. "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2017. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/777>.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 66–78.
- Marlina, Emas. "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.
- Mayasari, Nanny, Moh Miftahul Arifin, D Purnomo, Margiyono Suyitno, Nurul Hikmah, Mega Zulfy Lestari, Reza Saeful Rachman, et al. *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Moleong, Lexy J. "A. Metode Penelitian." Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006.
- Mukti, N. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah." *Jurnal Kependidikan*, 2018. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1697>.
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 1–12.
- Ningrum, Ajeng Sestya. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 166–77.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).
- PRAMUKA, MTPDIUKM. "Info Artikel." *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42437/36488>.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

- Rahayu, Gusni, and Mustakim Mustakim. "Principal Component Analysis Untuk Dimensi Reduksi Data Clustering Sebagai Pemetaan Persentase Sertifikasi Guru Di Indonesia." In *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri*, 201–8, 2017.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.
- Rahmadani, Nuri, N Sari Herwadi, and Candra Wijaya. "Siklus Perencanaan Pendidikan." *IV* (1), 2019, 13–23.
- Ramadina, Evy. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>.
- Rasto, Rasto, E Mulyasa, and Iim Wasliman. "Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sejarah Indonesia." *Nusantara Education Review* 1, no. 1 (2018): 37–48.
- Riyanto, Muklis, Rambat Nur Sasongko, Muhammad Kristiawan, Edy Susanto, and Desi Tri Anggraini. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 1 (2021): 21–30.
- Riyanto, Slamet, Maufur Maufur, and Muntoha Nasukha. "Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri Se Bumijawa." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 831–41.
- Rusli, Muhammad, and others. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. "No Titleيليب." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.
- Studi, Program, Manajemen Pendidikan, and Program Pascasarjana. "Reci Nim : 22861018," 2024.
- Sukmadinata, S N. "Metode Penelitian." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2005.
- Syahril, S. "Teori-Teori Kepemimpinan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2019. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/1883>.
- Tamsah, Hasmin, and Jumiatty Nurung. "Manajemen Sumber Daya Manusia,"

2022.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

Virgo, Egidius, and Slameto Slameto. "Evaluasi Program Manajerial Kepala Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 217–29.

Yasmansyah, Yasmansyah, and others. "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 29–34.

Yuniar, Regita Hemas, and Naila Riza Umami. "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan." *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 786–95.

Yuningsih, Eri, and Endang Herawan. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sd Negeri Di Purwakarta*. Indonesia University of Education, 2015.

Yunita, Y, A Zainuri, I Ibrahim, A Zulfi, and ... "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of ...*, 2023. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122>.

Yustinus, Yustinus, and others. "Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 11–24.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/28 /IP/DPMPTSP/I/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Nomor : 21/In.34/FT/PP.00.9/01/2025 tanggal 10 Januari 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Rohima Fajar Wati/ Lebong Tambang, 05 Mei 2002
NPM	: 21561043
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Manajemen Pendidikan Islam/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 29 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 10 Januari 2025 s/d 10 April 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Januari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZUL KARNAIN, SH

Pembina Tingkat I/IV.b
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN
2. Ka. Sekolah SMP 29 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rohima Fajar wati
NIM	: 21561043
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Nuzuar, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Perencanaan Kepala Sekolah dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/11/2024	Perbaikan spasi pada penulisan	Shi
2.	18/2/2025	Perbaikan daftar pustaka dan penambahan	Bli
3.	6/1/2025	perbaikan footnote dan spasi	Shi
4.	4/2/2025	Perbaikan Penulisan, daftar pustaka / spasi, dan	Shi
5.	11/2/2025	Perbaikan tanggal, penambahan kesimpulan	Shi
6.	14/2/2025	Perbaikan penulisan	Shi
7.	25/2/2025	perbaikan bab IV dan tanda baca	Shi
8.	10/3/2025	perbaikan halaman dan spasi	Shi
9.	18/3/2025	ACC sidang	Shi
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 1963040101998031002

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M.Pd
NIP. 194003242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rohima Fajar wati
NIM	: 21561043
PROGRAM STUDI	: Manajemen pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Nuzuar, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Perencanaan kepala sekolah dalam Menerapkan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	13/11/2024	Perbaikan penulisan dengan melihat buku pedoman	
2.	18/11/2024	Menambahkan penjelasan kurikulum merdeka belajar	
3.	6/12/2024	Teori, daftar pustaka, Metodologi	
4.	17/12/2024	Teori -> Ayat al-Qur'an, Hadist, Jurnal 5, Studi kasus	
5.	21/1/2025	Penelitian	
6.	19/2-2025	Perbaikan Hasil Penelitian	
7.	19/2-2025	Perbaikan Hasil Penelitian	
8.	17/3-2025	Perbaikan Hasil Penelitian	
9.	17/3-2025	Acc Skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. NUZUAR, M.Pd

NIP. 1963041019706031002

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M.Pd

NIP. 199003292019031013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG
Jalan Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kode Pos 39125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 07 /KP/SMPN29RL/DIKBUD/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. YENNY. S
NIP : 196702092006042006
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1/IVb
Unit Kerja : SMPN 29 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rohima Fajar Wati
NPM : 21561043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong"

Telah selesai melaksanakan wawancara dan penelitian di SMPN 29 Rejang Lebong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2025
Kepala Sekolah
SMPN 29 Rejang Lebong


Dra. YENNY. S
NIP. 196702092006042006



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG
Jalan Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kode Pos 39125

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anotho Heri Gurinta, SE
Jabatan : Waka Kurikulum
Tempat Kerja : SMPN 29 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rohima Fajar Wati
NPM : 21561043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong"

Telah selesai melaksanakan wawancara dan penelitian di SMPN 29 Rejang Lebong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2025
SMPN 29 Rejang Lebong

ANOTHO HERI GURINTA, SE
NIP. 19720508 200502 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG
Jalan Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kode Pos 39125

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noviyanti, S.Pd
Jabatan : Guru PAI
Tempat Kerja : SMPN 29 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rohima Fajar Wati
NPM : 21561043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong*

Telah selesai melaksanakan wawancara dan penelitian di SMPN 29 Rejang Lebong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2025
SMPN 29 Rejang Lebong

NOVIYANTI, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG

Jalan Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kode Pos 39125

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasih Zulva Utama
Jabatan : Siswa
Tempat Kerja : SMPN 29 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rohima Fajar Wati
NPM : 21561043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong"

Telah selesai melaksanakan wawancara dan penelitian di SMPN 29 Rejang Lebong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2025
SMPN 29 Rejang Lebong

KASIH ZULVA UTAMA

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
Perencanaan Kepala Sekolah	Perencanaan Akademik	1. Perencanaan Kurikulum	1. Bagaimana kepala sekolah merencanakan penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa?	Kepala Sekolah
		2. Penyusunan Program Pembelajaran	2. Bagaimana langkah-langkah utama yang dilakukan dalam penyusunan program pembelajaran di sekolah ini?	Kepala Sekolah
		3. Pengelolaan Jadwal	3. Bagaimana jadwal pelajaran disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka?	Waka kurikulum
		4. Program Evaluasi pembelajaran	4. Bagaimana evaluasi pembelajaran mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini?	Kepala Sekolah
		5. Pengembangan Kompetensi guru	5. Bagaimana program pengembangan kompetensi guru dirancang agar selaras dengan kebutuhan sekolah dan kurikulum?	Kepala Sekolah
	Penyusunan Rencana strategis sekolah	1. Identifikasi kebutuhan sekolah	6. Bagaimana proses yang dilakukan dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?	Kepala Sekolah
		2. Penyusunan program strategis jangka pendek dan jangka panjang	7. Apa saja langkah-langkah utama dalam menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah?	Kepala Sekolah
	Perencanaan SDM	1. Analisis Kebutuhan SDM	8. Bagaimana sekolah memastikan bahwa SDM yang terlibat dalam perencanaan kurikulum memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka atau standar	Kepala sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
			pendidikan yang berlaku?	
		2. Pengembangan Kompetensi	9. Bagaimana sekolah mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi kurikulum dan kegiatan pembelajaran?	Waka kurikulum
		3. Penempatan dan rotasi tenaga kerja	10. Bagaimana proses penempatan tenaga kerja (guru dan staf) dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?	Kepala sekolah
	Perencanaan Sarana dan Prasarana	1. Sarana Pendidikan	11. Apa saja sarana pendidikan yang tersedia di sekolah ini untuk mendukung proses pembelajaran?	Waka kurikulum
Kurikulum Merdeka Belajar	Penerapan Kurikulum Merdeka	1. Pemahaman Prinsip dan konsep kurikulum merdeka	12. Sejauh mana pemahaman kepala sekolah dan guru tentang prinsip dasar Kurikulum Merdeka?	Waka kurikulum
	Perencanaan pembelajaran	1. Penyusunan metode pembelajaran	13. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	Guru
		2. Pembelajaran berbasis proyek	14. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah?	Guru, siswa
	Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar	1. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka	15. Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar di kelas?	Guru
		2. Faktor penghambat dan pendukung	16. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada proses penerapan kurikulum merdeka belajar?	Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa



Penyerahan Surat Izin Kepada Kepala Sekolah



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan waka kurikulum



Foto Kondisi lingkungan sekolah



Foto guru rapat bersama



Foto keadaan kelas pada kegiatan pembelajaran PAI kelas VIII



Foto keadaan kelas pada kegiatan pembelajaran PAI kelas VIII



Konsultasi mengenai data-data dengan staff TU



Konsultasi mengenai data-data dengan staff TU

PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Analisis Alokasi Waktu	✦ ✦	Pemetaan Kompetensi dan TP
Analisis Keterkaitan CP dan TP	✦ ✦	Penetapan IPK
Analisis Kompetensi	✦ ✦	Program Semester
Analisis SKL	✦ ✦	Program Tahunan
Jurnal Mengajar Guru	✦ ✦	Modul Ajar
KKM	✦ ✦	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

PENYUSUN : NOVIYANTI, S.Pd.I
NIP :
MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI
KELAS/SEMESTER : VIII / GANJIL atau GENAP

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP N 29 REJANG LEBONG

TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Foto Cover Perangkat Ajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: SMP N/5
Mata Pelajaran	: PAI & BP
Materi Pokok	: Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi
Sub Materi	: Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Alokasi Waktu	: 3 X 40 Menit
A. TUJUAN PEMBELAJARAN Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menimbulkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat : ➤ Menyebutkan arti Q.S. an-Nahl/16: 114 serta hadis tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar. ➤ Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. an-Nahl/16: 114 serta hadis tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi dengan benar. ➤ Mengidentifikasi hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. an-Nahl/16: 114 dengan benar.	
B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq dalam kehidupan sehari-hari ❖ Menyebutkan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq melalui pendekatan saintifik (mengamati, mencari, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi, mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan ➤ "Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq"
Critical Thinking	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq Misalnya ➤
Collaboration (Kerja Sama)	Siswa berlatih praktik/mengerjakan tugas halaman buku ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu ➤ Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada pada "Aktivitas Peserta Didik" yaitu membaca bacaan Q.S. an-Nahl/16: 114 secara berkelompok ➤ Peserta didik secara berpasangan, mengulang kembali bacaan Q.S. an-Nahl/16: 114 sampai akhirnya peserta didik dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar ➤ Peserta didik diminta untuk Membaca dan mempelajari ketentuan hukum bacaan "tanqim dan tanqiq" Membaca dan mengidentifikasi secara contoh berikut atau memodifikasi ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	Kesimpulan Pembelajaran ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Mari Membaca Q.S. an-Nahl/16 ayat 114 dan Mari Memahami Tajwid tentang Ta'khim dan Tanqiq ➤

Foto Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. Raya Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39151

PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / Genap

Fase : D
Alokasi Waktu :

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca *khulafaurasyidin*.

B. ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, lakwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat menguatkan iman, serta mengenal kitab-kitab Allah.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
Fiqh	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Ahhasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.

NO	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	ALOKASI WAKTU
1	6.1 Peserta didik mampu Melalui metode tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.		18 JP
	6.2 Peserta didik mampu Melalui teknik pembelajaran the power of two, menghafal Q.S. al-Baqarah /2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar serta terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.		
	6.3 Peserta didik mampu Melalui model pembelajaran discovery learning, menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar serta meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat.		
	6.4 Peserta didik mampu Melalui model pembelajaran berbasis masalah menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik serta dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.		
	6.5 Peserta didik mampu Melalui model pembelajaran berbasis produk dan dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan benar dan menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam		

Foto Program tahunan

**MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP FASE D**

A. Informasi Umum

Penyusun	Noviyanti
Instansi	SMPN 29 Tanjung Beringin
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Fase	VIII/Fase D/1 (Ganjil)
Capaian/Semester	
Bab/Elemen/Topik	Bab 1: Al-Quran Hadis/ Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an dan Terjemahan
Target Peserta Didik	Reguler/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.
2. Peserta didik dapat menulis Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.
3. Peserta didik dapat menghafal Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah Anda pernah membaca Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13. ?
2. Apakah manfaat Anda menulis Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13. ?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa penguasaan membaca Al-Qur'an untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

Foto Modul ajar



Foto Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI

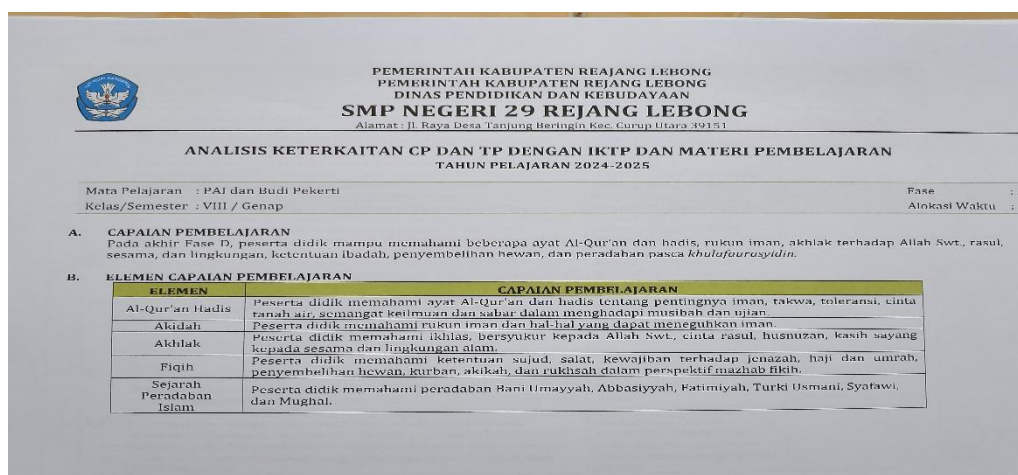


Foto perangkat ajar CP dan TP

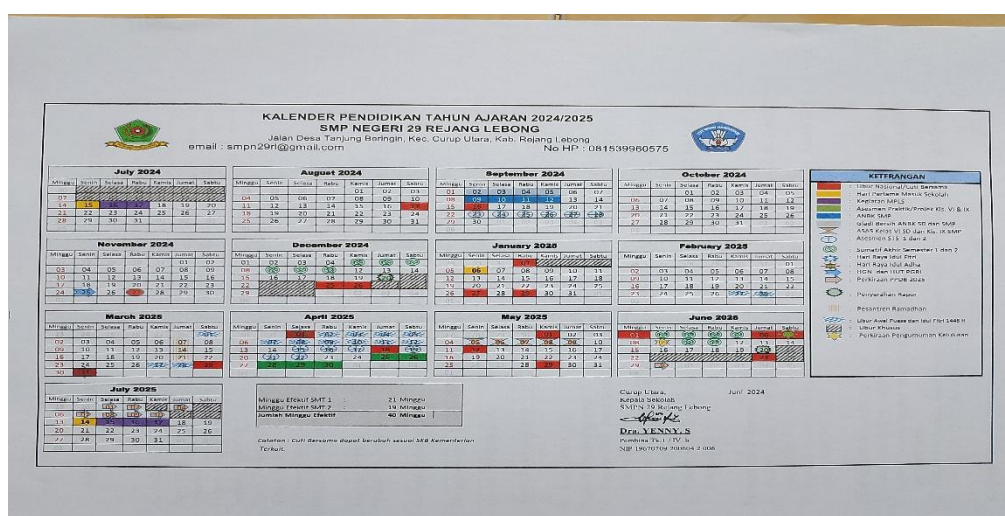




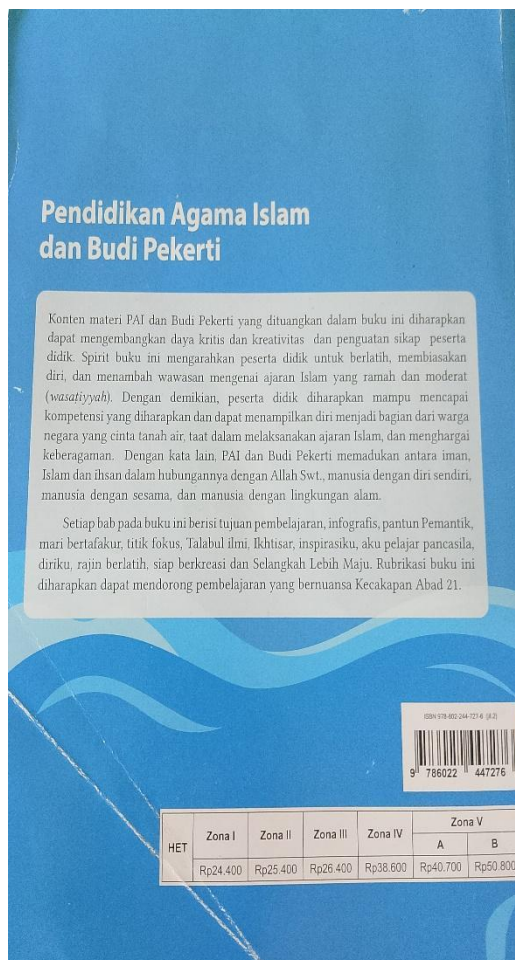
Foto melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah



Foto melanjutkan wawancara dengan waka kurikulum



Foto melanjutkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI



Bab 4 Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah.....		83
A. Tujuan Pembelajaran		84
B. Infografis		85
C. Pantun Pemantik		86
D. Mari Bertafakur		87
E. Titik Fokus		88
F. <i>Talab Al-Ilmi</i>		88
1. Pengertian, Ketentuan, dan Tata Cara Pelaksanaan		88
2. Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah		94
3. Nilai Kepedulian Sosial dalam Salat Jenazah		97
G. Rangkuman		99
H. Inspirasiku		100
I. Aku Pelajar Pancasila		101
J. Diriku		101
K. Rajin Berlatih		102
L. Siap Berkreasi		106
M. Selangkah Lebih Maju		106
Bab 5 Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M).....		109
A. Tujuan Pembelajaran		110
B. Infografis		111
C. Pantun Pemantik		112
E. Titik Fokus		114
F. <i>Talab Al-Ilmi</i>		114
1. Mengenal Daulah Abbasiyah		114
2. Keindahan Kota Baghdad dan Daya Tarik Bayt al-Hikmah		118
3. Meneladani produktivitas, literasi, dan keharmonisan intelektual antar agama		126
G. Rangkuman		128
H. Inspirasiku		129
I. Aku Pelajar Pancasila		130
J. Diriku		131

Buku Pelajaran PAI kelas VIII



Foto Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)



Dokumentasi melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah



Dokumentasi melanjutkan wawancara dengan waka kurikulum

BIODATA PENULIS



Rohima Fajar Wati, Lahir di Lebong Tambang pada tanggal 05 Mei 2002 yang di besarkan di Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Anak ketiga (Bungsu) dari Bapak Suhak dan Ibu Suheni serta memiliki saudara yakni Kiki Wulandari dan Umar Kurniawan.

Penulis memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 01 Lebong Tambang, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Lebong, dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lebong dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan menyelesaikan tugas akhir pada 2025 dengan judul skripsi *“Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Dampak Implementasinya Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong”*.